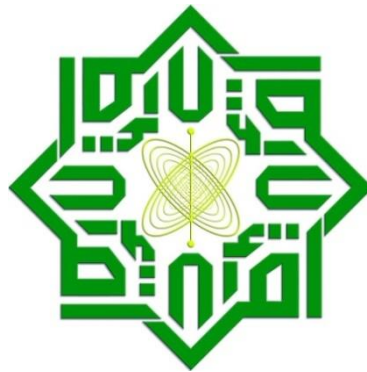


Laporan Penelitian

**SEKOLAH ISLAM TERPADU (SIT):**  
**Manajemen dan Model Pendidikan Alternatif**  
**di Indonesia**



**KLUSTER  
PENELITIAN TERPDU**

**TIM PENELITI:**

<b>KETUA</b>	<b>:</b>	<b>DR. ZARKASIH, M.AG.</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>:</b>	<b>JULINA, S.E., M.SI.</b>
		<b>DR. MASDUKI, M.AG.</b>
	<b>:</b>	<b>KASMIATI, M.A.</b>
<b>TIM PENDUKUNG</b>	<b>:</b>	<b>ZAITUN, S.AG.</b>
	<b>:</b>	<b>PUJI PURMANA, S.I.KOM.</b>
	<b>:</b>	<b>FITRI ELYA, S.SOS.</b>
	<b>:</b>	<b>RIZYUNIWAN ERSA</b>

**\*\***

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penelitian dengan judul *Sekolah Islam Terpadu (SIT): Manajemen dan Model Pendidikan Alternatif di Indonesia* ini dilaksanakan dengan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., dan Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan, Bapak Abdi Almaktsur, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat dalam pelaksanaan proyek penelitian ini.

Secara khusus ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D. dan Dr. Zulkayandri, M.A. selaku narasumber yang telah memberikan saran-saran perbaikan di seminar hasil penelitian ini. Kami menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian ini masih belum sempurna. Keterbatasan waktu dan kendala-kendala teknis dan non teknis menjadi penyebabnya. Oleh karena itu kami mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan koreksi. Hanya kepada Allah semata kami bermohon semoga amal baik mereka diterima dan dilipatgandakan pahalanya, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amin!

Wabillāhittawfīq wa al-Hidāyah

Pekanbaru, 10 Desember 2015  
Tim Peneliti

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR – ii

DAFTAR ISI – iii

DAFTAR TABEL/GAMBAR – iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang – 1

1.2. Permasalahan Penelitian – 3

1.3. Tujuan Penelitian – 3

1.4. Manfaat dan Urgensi Peneliitian – 4

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Manajemen – 5

2.2. Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Pendidikan – 6

2.2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia – 6

2.2.2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran – 10

2.2.3. Manajemen Sarana dan Prasarana – 11

2.2.4. Manajemen Sumber Daya Finansial – 18

2.2.5. Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi – 23

2.2.6. Manajemen Pemasaran – 23

2.2.7. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat –24

2.2.8. Manajemen Sumber Daya Teknikal – 25

2.3. Model Sekolah Islam Terpadu – 25

2.3.1. Pengertian – 25

2.3.2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu – 26

2.3.3. Tujuan Umum Pendidkan Sekolah Islam Terpadu – 28

2.3.4. Konsep Pendidikan yang Diterapkan pada Sekolah Islam Terpadu – 29

2.3.5. Model Pembelajaran Terpadu – 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian – 38

3.2. Lokasi Penelitian – 38

3.3. Informan (Sumber Data) – 39

3.4. Teknik Pengumpulan Data – 39

3.5. Teknik Analisis Data – 40

## BAB IV MANAJEMEN DAN MODEL PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)

- 4.1. Profil SMPIT Nurul Fikri
  - 4.1.1. Sejarah Singkat – 41
  - 4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan – 42
- 4.2. Profil SMPIT Mutiara Duri – 43
  - 4.2.1. Sejarah Singkat – 43
  - 4.2.2. Visi, Misi, dan Tujuan – 44
- 4.3. Manajemen SMPIT Nurul Fikri – 46
  - 4.3.1. Sumber Daya Manusia – 46
  - 4.3.2. Kurikulum – 51
  - 4.3.3. Sarana dan Prasarana – 54
  - 4.3.4. Teknologi/Alat Pembelajaran – 55
  - 4.3.5. Pembiayaan – 55
- 4.4. Manajemen SMPIT Mutiara Duri – 57
  - 4.4.1. Sumber Daya Manusia – 57
  - 4.4.2. Kurikulum – 63
  - 4.4.3. Sarana dan Prasarana – 69
  - 4.4.4. Teknologi/Alat Pembelajaran – 70
  - 4.4.5. Pembiayaan – 71

## BAB VI PENUTUP

- 5.1. Simpulan – 72
  - 5.1.1. Manajemen Sumber Daya Pendidikan MPIT – 72
  - 5.1.2. Keunggulan dan Model Pendidikan – 74
- 5.2. Rekomendasi – 77

## DAFTAR PUSTAKA – 78

### LAMPIRAN:

1. SK Rektor tentang Peneliti pada Penelitian Terpadu
2. Contoh Rencana Pembelajaran
3. Daftar Kompetensi Dasar (KD) Tambahan yang Menjadi Kekhasan SMPIT
4. Foto Dokumen Kegiatan Penelitian
5. Biodata Peneliti

## DAFTAR GAMBAR/TABEL

Gambar 2.1. Tinjauan Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Islam Terpadu – 12

Gambar: 4.1. Portal PSB Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri – 50

Gambar 4.2. Struktur Kurikulum SMPIT Nurul Fikri, Depok – 53

Gambar: 4.3. Tabel Biaya Peserta Didik Baru SMPIT Nurul Fikri Tahun Ajaran 2016/2017 – 56

Gambar 4.4. Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Islam Terpadu (YPIT) Mutiara, Duri – 58

Gambar 4.5. Dokumen Kurikulum – 67

Gambar 4.6. Tabel Struktur Kurikulum Kelas IX SMPIT Mutiara Duri – 68

Gambar 4.7. Tabel Struktur Kurikulum Kelas VII dan VIII SMPIT Mutiara Duri – 69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sekolah Islam Terpadu (SIT) sejak dua dasawarsa terakhir ini merupakan fenomena yang menarik perhatian. Sejak awal tahun 2000-an sekolah Islam berdiri dimana-mana, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak bahkan Play Group hingga menengah atas. Hal ini memberikan angin segar bagi para orang tua yang khawatir terhadap kondisi pergaulan putra-putrinya di bangku sekolah.

Memang, sebagaimana sudah dimaklumi, sebelumnya telah ada beberapa organisasi Islam yang juga menggarap ladang pendidikan ini secara kontinu. Namun kemunculan lembaga-lembaga pendidikan berlabel Islam akhir-akhir ini yang semakin banyak dan tidak hanya dipegang oleh organisasi Islam tertentu agaknya merupakan respon dari masyarakat yang membaik terhadap lembaga pendidikan berlabel Islam (sekolah Islam).

Sekolah Islam sebelumnya sempat mendapatkan stigma negatif dari masyarakat secara umum. Masyarakat menilai bahwa sekolah Islam adalah kasta kelas dua. Ia menjadi alternatif bagi para orang tua ketika putra-putrinya tidak lulus masuk ke sekolah umum atau negeri, barulah mereka mau memasukkan putra-putri mereka ke sekolah Islam. Bahkan, ada sebagian orang tua yang berpendirian, “daripada tidak bersekolah lebih baik di sekolahkan di sekolah Islam saja”.

Akan tetapi kondisi akhir-akhir ini telah berubah. Perubahan paradigma masyarakat telah merubah citra sekolah-sekolah Islam sehingga kemudian mengalami perkembangan pesat karena mendapat tempat di hati masyarakat. Yang menarik juga bahwa ternyata para peminat sekolah-sekolah Islam ini begitu banyak dan dari berbagai kalangan.

Secara finansial, biaya pendidikan di sekolah-sekolah Islam terpadu ini sebenarnya relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah

swasta lainnya, apalagi dibandingkan dengan sekolah negeri. Akan tetapi hal demikian tidak mempengaruhi animo masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka ke SIT. Kemunculan sekolah-sekolah Islam terpadu ingin menjawab tantangan dunia pendidikan yang dinilai masih jauh dari harapan. Dengan memadukan dan menyeimbangkan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi yang dilakukan lembaga pendidikan Islam terpadu ini akan memberikan harapan baru bagi para orang tua yang galau dan khawatir terhadap perkembangan intelektual dan, sekaligus, perkembangan karakter anak-anaknya. Di satu sisi apabila anak-anak mereka disekolahkan di sekolah-sekolah umum mereka khawatir dengan perkembangan karakter dan keagamaan anak-anaknya. Sebaliknya jika mereka menyekolhkannya di sekolah-sekolah agama para orang tua khawatir dengan perkembangan intelektual anak-anak mereka yang tidak maksimal. Sehingga kehadiran sekolah Islam terpadu ini menjadi jawaban dan alternatif bagi para orang tua.

Dari segi model, sekolah-sekolah Islam terpadu bukanlah transformasi dari lembaga pendidikan Islam seperti madrasah atau pesantren tetapi lebih merupakan pengembangan model sekolah umum dengan landasan dan nuansa keislaman. Bidang kajian yang dikembangkan pun, kebanyakannya, bukan bidang keislaman, melainkan sains atau mata pelajaran umum seperti pada sekolah umum lainnya. Namun sekolah-sekolah ini memasukkan unsur-unsur dan nuansa keislaman pada pelajaran-pelajaran tersebut, di samping menambah jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulumnya. Hal ini dimungkinkan karena sekolah-sekolah ini menerapkan sistem *full day school*.<sup>1</sup>

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana manajemen sekolah-sekolah SIT tersebut (baik yang menyangkut kesiswaan, keuangan, kurikulum, SDM guru dan tenaga kependidikan dll.), sehingga SIT bisa tetap *survive*, bahkan meningkat baik dari sisi kualitas

---

<sup>1</sup>*Full day school* yaitu sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

maupun kuantitasnya di tengah-tengah tumbuh dan berkembangnya sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya. Ini di antara persoalan-persoalan yang penting untuk dikaji sehingga akan diketahui manajemen yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam serta model keterpaduan pendidikan agama Islam di SMP-IT yang menjadi sasaran penelitian ini.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada (1) manajemen yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri; dan (2) Model pendidikan alternatif SMPIT Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri. Aspek pertama meliputi: Manajemen Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga kependidikan, serta siswa), kurikulum, sarana prasarana, teknologi/alat pembelajaran, dan keuangan/pembiayaan. Adapun aspek kedua mencakup keunggulan dan model pendidikan alternatif SMPIT Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri.

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Nurul Fikri Depok dan SMP-IT Mutiara Duri?
2. Bagaimana keunggulan dan model pendidikan SMPIT Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri; dan untuk mengetahui keunggulan serta model



pendidikan SMPIT Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri, Kabupaten Bengkalis.

#### **1.4. Manfaat dan Urgensi Penelitian**

Secara akademik, penelitian tentang manajemen sekolah Islam terpadu (SIT) akan sangat bermanfaat baik bagi peneliti, praktisi dan pemerhati pendidikan termasuk para orang tua yang mendambakan lembaga pendidikan alternatif yang Islami, modern, sekaligus berkualitas. Pergeseran paradigma masyarakat dalam memandang lembaga pendidikan Islam menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan, UIN Suska Riau, sekolah-sekolah Islam terpadu ini adalah sekolah yang berupaya ‘mengintegrasikan’ nilai-nilai keislaman di dalam pembelajaran dan menerapkan budaya islami di lingkungan sekolah sehingga model ini sejalan dengan visi UIN Suska yang mengintegrasikan Islam dengan sains atau ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu kealaman. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan akademik pada umumnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menemukan model ideal manajemen dan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menengah pertama Islam terpadu sehingga dapat diambil kebijakan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk menjadikannya model pula di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah lainnya.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1. Konsep Manajemen

Penggunaan istilah manajemen dalam konteks pendidikan masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi. Sebagian menggunakan istilah manajemen, sebagian lagi menggunakan istilah administrasi. Akibatnya timbul dua istilah yang berbeda yaitu manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan pengertian umum manajemen menurut para ahli. Kathryn. M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh A.M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya (1995) memberikan rumusan bahwa:

“Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan–tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

Sedangkan Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Secara khusus dalam konteks pendidikan, Djam’an Satori (1980) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai “keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Sementara itu, Hadari Nawawi (1992) mengemukakan bahwa “administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa

lembaga pendidikan formal”.

Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa: (1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Blandford (1997) menyatakan bahwa manajer sumberdaya perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai isu-isu sekolah dan semua aspek operasi sekolah. Secara umum, manajemen sumber daya dibagi ke dalam tiga bagian yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen sumberdaya finansial dan manajemen sumber daya teknikal. Terkait sumber daya dalam bidang pendidikan, Heriyati dan Muhsin (2014) menyatakan sumber daya pendidikan adalah semua faktor yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu sumber daya manusia, sumber daya informasi, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan.

## **2.2. Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Pendidikan**

Heriyati dan Muhsin (2014) menyatakan bahwa ruang lingkup manajemen sumber daya pendidikan secara garis besar dibagi kedalam beberapa aspek manajemen berikut seperti MSDM, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen teknologi dan sistem informasi, manajemen pemasaran, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Bagian selanjutnya akan membahas mengenai aspek-aspek tersebut:

### **2.2.1. Manajemen Sumber daya Manusia (MSDM)**

MSDM dapat didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan SDM yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. MSDM merupakan proses yang berkelanjutan, sejalan dengan proses operasionalisasi organisasi, oleh karena

itu perhatian terhadap SDM harus memiliki tempat yang khusus dalam suatu organisasi. Proses MSDM adalah segala proses yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan dari mulai perencanaan SDM, perekrutan, penandatanganan kontrak kerja, penempatan tenaga kerja, hingga pembinaan dan pengembangan tenaga kerja guna menempatkan dan tetap memelihara tenaga kerja pada posisi dan kualifikasi tertentu serta bertanggung jawab sesuai dengan persyaratan yang diberikan kepada tenaga kerja tersebut. Secara garis besar, proses MSDM dibagi ke dalam lima bagian fungsi utama yang terdiri dari:

1. *Human resources planning*. Merencanakan kebutuhan dan pemanfaatan SDM bagi organisasi. Perencanaan SDM adalah perencanaan strategis untuk mendapatkan dan memelihara kualifikasi SDM yang diperlukan bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Ada beberapa langkah strategis sehubungan dengan perencanaan SDM: representasi dan refleksi dari rencana strategis perusahaan. Artinya kualifikasi SDM yang nantinya dirumuskan sudah semestinya memenuhi kriteria sebagaimana yang disyaratkan dalam perencanaan strategis perusahaan secara keseluruhan dan terintegrasi dengan bagian perusahaan lainnya.
2. *Personnel procurement*. Mencari dan mendapatkan SDM, termasuk di dalamnya rekrutmen, seleksi dan penempatan, serta kontrak tenaga kerja. Beberapa aktivitas yang masuk dalam kategori ini rekrutmen, seleksi, penempatan tenaga kerja. Rekrutmen, yaitu upaya perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja. Rekrutmen internal adalah proses mendapatkan tenaga kerja dari tenaga kerja yang ada dalam organisasi. Bentuknya dapat berupa rotasi, promosi. Hanya saja rekrutmen ini dapat menimbulkan efek ripple yaitu karyawan yang digantikan merasa tidak nyaman, sehingga pada akhirnya justru menurunkan produktivitas. Rekrutmen eksternal yaitu organisasi mendapatkan tenaga kerja dari luar organisasi. Kebaikannya organisasi mungkin mendapatkan tenaga kerja yang lebih baik daripada yang dimiliki saat ini. Kelemahannya apabila tenaga kerja yang baru tidak dapat beradaptasi, sehingga kadang kala organisasi mensyaratkan

pengalaman tertentu agar tenaga kerja lebih mudah beradaptasi. Ada beberapa hal yang terkait dengan proses seleksi yaitu seleksi administrasi, seleksi kualifikasi, dan seleksi sikap dan perilaku. Seleksi administrasi yaitu validasi dan verifikasi segala persyaratan administrasi yang disyaratkan. Seleksi kualifikasi, yaitu kesesuaian calon tenaga kerja dengan posisi yang akan ditempati. Secara tertulis dapat berupa ujian pengetahuan umum, logika, dll. Secara tidak tertulis dapat berupa praktek langsung misalnya, menghadapi pelanggan. Seleksi sikap dan perilaku, yaitu pengujian dari sisi sikap dan perilakunya sebagai pribadi, tenaga kerja, maupun ketika bekerja sebagai tim. Seleksi tertulis dapat berupa tes psikologi dan tidak tertulis melalui wawancara. Untuk penempatan tenaga kerja, organisasi biasanya melakukan semacam program orientasi yang bertujuan untuk mengadaptasikan tenaga kerja dengan lingkungan organisasi.

3. *Personnel development*. Mengembangkan SDM, termasuk di dalamnya program orientasi tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan. Secara garis besar program pengembangan dapat dibagi dua yaitu *on the jobs training* dan *off the jobs training*. *On the job* bisa berupa *coaching*, yaitu bimbingan yang diberi atasan kepada bawahan mengenai berbagai hal yang terkait dengan pekerjaan; *planned progression*, yaitu pemindahan tenaga kerja kepada bagian-bagian lain melalui tingkatan-tingkatan organisasi yang berbeda-beda; *job rotation*, yaitu program pemindahan tenaga kerja ke bagian yang berbeda-beda agar lebih dinamis dan tidak monoton; *temporary task*, pemberian tugas untuk periode tertentu; dan program penilaian prestasi kerja atau *performance appraisal*. Metode *off the job* yang dapat dilakukan antara lain *executive development programme*, yaitu program pengiriman manajer untuk berpartisipasi dalam berbagai program khusus diluar organisasi yang terkait dengan analisis kasus, simulasi, dll; *laboratory training*, yaitu program simulasi yang terkait dengan kegiatan organisasi. Biasanya dilakukan dengan metode *role playing*, simulasi, dll; *organizational development*, yaitu program yang ditujukan pada tenaga kerja dengan mengajak mereka untuk berpikir mengenai bagaimana cara memajukan organisasi mereka.

4. *Personnel maintenance*. Memelihara SDM termasuk di dalamnya pemberian penghargaan, insentif, jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, dsb. Secara garis besar, bentuk pemeliharaan tenaga kerja adalah kompensasi dan benefit. Kompensasi pada umumnya terkait dengan penghargaan dalam bentuk uang atau sejenisnya. Program yang perlu dilakukan oleh organisasi adalah yang terkait dengan tingkat upah atau pendapatan (*wage-levels*), yaitu berupa pendapatan yang akan diberikan kepada tenaga kerja sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, struktur penggajian (*wage-structures*), yaitu tingkatan upah sesuai dengan jabatan, dan pengupahan secara individual (*individual wage decision*) yang memberikan kejelasan kompensasi untuk pekerjaan dengan tingkat pengorbanan yang berbeda. Benefit, yaitu penghargaan yang berbentuk selain kompensasi. Dapat berupa cuti bergaji, asuransi kesehatan, dll.
5. *Personnel utilization*. Memanfaatkan dan mengoptimalkan SDM, termasuk di dalamnya promosi, demosi, transfer, dan juga separasi. Organisasi biasanya melakukan beberapa program untuk memastikan tenaga kerjanya senantiasa sesuai dengan perencanaan strategis. Program tersebut di antaranya promosi, yaitu proses pemindahan ke posisi yang lebih tinggi secara structural; demosi, yaitu penurunan tenaga kerja kepada bagian yang lebih rendah; transfer, merupakan upaya pemindahan tenaga kerja ke bagian lain yang diharapkan dapat menjadi lebih produktif; separasi, merupakan upaya pemindahan lingkungan kerja yang lain. Biasanya dilakukan karena terdapat konflik. Keseluruhan MSDM pada dasarnya tetap memerlukan proses evaluasi yang terus menerus. Konsep evaluasi yang terus menerus dan menyeluruh saat ini dikenal dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*.

Dalam konteks sekolah MSDM dimulai dengan pemilihan staf dan guru, dengan deskripsi kerja dan spesifikasi yang dilihat dari dokumen sebagai panduan dalam proses seleksi. Bagaimanapun, MSDM merupakan proses kontinu dan melihat seseorang sebagai sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan. Pelatihan dan pengembangan dipandang perlu bagi staf pendukung seperti halnya untuk guru.

### 2.2.2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sebenarnya terdapat tiga jenis organisasi kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum terpisah (*sparated subject curriculum*) di mana bahan pelajaran disajikan secara terpisah – pisah seolah – olah ada batas antara bidang studi dan antara bidang studi yang sama di kelas yang berbeda.
- b. Kurikulum berhubungan (*correlated curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Seperti IPS (gabungan dari mata pelajaran Sejarah Geografi, Ekonomi, Sosiologi), IPA (gabungan dari Fisika, Biologi, Kimia).
- c. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai bidang dan didalam mata pelajaran tersebut terdapat keterpaduan mata pelajaran serta menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik.

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai visi dan misi pengajaran. Kedua, manfaat manajemen pengajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara kurikulum (satuan

program pengajaran) yang dilaksanakan, Ketiga, secara organisasional pembelajaran atau kegiatan aktivitas pengajaran guru dituntut memiliki kesiapan mengajar dan murid disiapkan untuk belajar, Keempat, dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu kepada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.

### **2.2.3. Manajemen Sarana dan Prasarana**

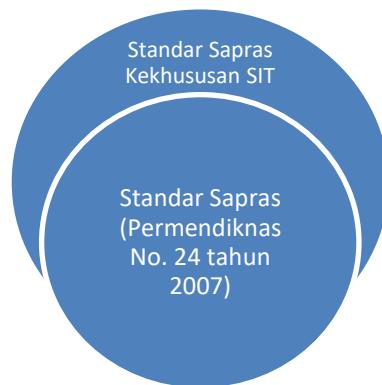
Departemen Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menetapkan Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar yang sudah ditetapkan tersebut tentu harus menjadi acuan seluruh penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, bagi semua sekolah anggota JSIT Indonesia hendaknya berupaya untuk dapat memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut.

Permendiknas tersebut di antaranya mengatur tentang sarana dan prasarana dengan kriteria minimum. Hal ini berarti bahwa kriteria tersebut harus dapat dipenuhi dan semestinya dapat dipenuhi oleh seluruh sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA dimanapun berada. SIT dengan segala keunikannya, tentu saja harus memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan pemerintah, untuk kemudian dikembangkan dengan standar khas SIT.



Pada kondisi real, tidak semua penyelenggara SIT memiliki kemampuan dan ketersediaan dana dalam memenuhi standar sarana dan prasarana. Yang penting dilakukan antara lain melakukan skala prioritas pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, melakukan berbagai akses dan pendekatan kepada pemilik dana seperti Pemda atau DPR, dan melakukan berbagai penghimpunan dana yang halal dan tidak mengikat.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kerangka kerja pemenuhan, pencapaian dan pengembangan standar sarana dan prasarana SIT dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1. Tinjauan Standar Sarana dan Prasarana Pada Sekolah Islam Terpadu

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa sebuah SIT hendaknya segera dapat mencapai standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan pemerintah untuk kemudian dikembangkan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana khas sekolah Islam terpadu. Hal ini dilakukan agar SIT menjadi sekolah yang legal dan memiliki kredibilitas dalam menyelenggarakan pendidikan dengan terlebih dahulu memenuhi aspek minimum sarana dan prasarana pendidikan.

### **Standar Umum Sarana dan Prasarana SIT**

#### **1. Umum**

Secara umum standar sarana dan prasarana mengacu pada Permendiknas no 24 tahun 2007.

## 2. Lahan

Lahan sekolah terletak di daerah yang aman dari longsor dan banjir, terkena cukup cahaya matahari, kemiringan lahan kurang dari 15%, dan tidak terletak di daerah sempadan sungai dan jalur kereta api.

## 3. Bangunan Gedung

Bangunan gedung harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persaratak kesehatan, keamanan, dan kenyamanan. Dari sisi kesehatan, bangunan gedung harus memiliki ventilasi udara yang baik, pencahayaan yang baik, sistem sanitasi yang baik, tidak ada genangan air, dan cat dan komponen gedung lainnya tidak mengandung bahan kimia berbahaya.

Sementara itu, persyaratan keamanan yang harus dipenuhi antara lain adalah memiliki lampu penerangan pada setiap ruang, setiap ruangan memiliki kemudahan akses jika terjadi keadaan darurat, memiliki pintu dan tangga darurat bagi gedung 2 lantai atau lebih, memiliki tabung pemadam kebakaran yang cukup, mampu meredam getar, memiliki sistem pengaman, memiliki sistem jalur evakuasi.

Adapun persyaratan kenyamanan yang harus dipenuhi antara lain gedung mampu meredam kebisingan, daya listrik sekurang-kurangnya 900 watt, cat tidak merusak mata dan memberikan rasa nyaman.

## 4. Lingkungan Sekolah

Persyaratan standar lingkungan sekolah meliputi persyaratan aman, sehat, resik, dan indah. Aman meliputi ama dari area yang berbahaya, setiap daerah yang berbahaya diberi tanda, dan aman dari tindakan kekerasan dan kejahatan pada peserta didik. Untuk memenuhi persyaratan sehat, lingkungan sekolah harus terbebas dari lokasi yang merusak kesehatan fisik dan psikis, kantin dan jajanan disekolah terbebas dari bahan-bahan yang merusak kesehatan seperti pengawet buatan, pemanis buatan, dan lainnya. Memenuhi persyaratan resik berarti lingkungan sekolah terbebas dari sampah-sampah dan kotoran yang berserakan. Sementara memenuhi persyaratan indah berarti lingkungan sekolah tertata api, memilki taman sekolah, maupun taman kelas.

### Standar Masjid/Mushola

Setiap sekolah Islam terpadu harus memiliki Masjid/Mushola yang luasnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan pertimbangan kecukupan untuk sholat fardhu berjamaah. Luas minimum bangunan Masjid/Mushola setara dengan ruang kelas dan dilengkapi dengan sajadah untuk mencirikan tempat berdirinya imam, jam dinding, karpet, lemari, kamar mandi, tempat wudhu, cermin, dan lampu penerangan.

### Standar Ruang Kelas

Seluruh SIT harus dapat memenuhi standar ruang kelas yang ada dalam Permendiknas no. 24 tahun 2007. Ruang kelas hendaknya tidak ditempatkan pada lokasi yang bising. Ukuran minimum ruang kelas adalah  $2\text{m}^2$  /peserta didik, dengan luas minimum  $30\text{m}^2$  dan lebar minimum 5m. Ukuran ruang kelas harus mampu mengakomodasi keperluan perubahan layout untuk keperluan pembelajaran. Kelas tidak menggunakan cat yang mengganggu kesehatan dengan warna yang tidak mengganggu sistem penglihatan. Dinding sebisa mungkin kedap suara dan area ruang kelas tidak berpotensi membahayakan seperti sudut lancip atau lantai licin. Atap/plafond kelas bersifat aman, tidak membahayakan, baik bahan maupun pemasangannya. Pintu mudah ditutup dan dibuka dan dilalui oleh peserta didik dalam keadaan darurat. Lantai rata dan mudah dibersihkan. Pada area berbahaya diruang kelas diberikan tanda bahaya.

### Standar Perpustakaan

Setiap satuan pendidikan atau lembaga penyelenggara pendidikan yang menjadi anggota JSIT harus memiliki sekurang-kurangnya satu ruang perpustakaan. Lokasi mudah diakses peserta didik, tidak bising, dan cukup cahaya matahari. Ukuran minimal setara dengan satu setengah kali ruang kelas. Ukuran harus mampu mengakomodasi keperluan perubahan lay out untuk keperluan pelayanan dan pelaksanaan program perpustakaan. Dalam perpustakaan hendaknya terdapat ruang penyimpanan rak buku, ruang pelayanan, administrasi, gudang, area baca dan area diskusi. Koleksi dasar perpustakaan sekurang-kurangnya memiliki 2500

judul dengan 60% nya adalah non fiksi. Dari sisi muatan, koleksi perpustakaan tidak mengandung hal-hal yang merusak aqidah dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (seperti pornografi, *khurofat*, tahayul).

#### Standar Ruang Audio Video (AVI)

Ruang Audio Visual adalah sebuah tempat yang dapat digunakan untuk berbagai proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual (AVI). Lokasi ruang AVI sama dengan karakteristik lokasi perpustakaan. Ruang AVI yang berdiri sendiri, tanpa digabung dengan ruang lain, memiliki luas sekurang-kurangnya setara dengan ruang kelas. Sementara ruang AVI yang bergabung dengan ruang lain seperti perpustakaan, memiliki area yang dapat menampung jumlah peserta didik satu rombongan belajar.

#### Standar Media Centre

Media centre adalah suatu tempat yang berfungsi untuk pengelolaan, evaluasi, pengembangan, dan produksi media-media pembelajaran baik media yang bersifat digital maupun non digital. Media centre dapat dilengkapi dengan mini studio dan workshop. Luas ruangan media centre sekurang-kurangnya setara dengan luas ruang kelas. Memiliki ventilasi yang baik atau memiliki pendingin ruangan.

#### Standar Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium ialah tempat dilaksanakannya percobaan maupun praktek lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA atau kegiatan lainnya yang menunjang peningkatan mutu peserta didik dalam penguasaan ilmu-ilmu sains. Setiap satuan pendidikan atau penyelenggara yang menjadi anggota JSIT harus memiliki laboratorium IPA. Tingkat SMP/MTs memiliki laboratorium IPA sekurang-kurangnya satu untuk setiap 6 rombongan belajar.

Laboratorium IPA SMP/MTs disiapkan khusus untuk mendukung kegiatan eksperimen/percobaan yang berhubungan dengan penguasaan peserta didik SMP terhadap bidang sains yang secara praktek memerlukan peralatan khusus. Lokasi

laboratorium IPA harus terletak di area yang nyaman. Rasio minimum luas ruang laboratorium IPA  $2,4 \text{ m}^2$  /peserta didik dengan luas minimum  $18 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 5m.

#### Standar Laboratorium Komputer/e-Learning

Ruang laboratorium komputer/e-learning adalah sebuah ruang yang terdiri dari perangkat Teknologi, Informasi, dan Komunikasi yang digunakan untuk pembelajaran komputer dan pembelajaran lainnya yang menggunakan komputer dan jaringannya. Setiap satuan pendidikan atau lembaga penyelenggara pendidikan yang menjadi anggota JSIT harus memiliki sekurang-kurangnya satu ruang laboratorium komputer/e-learning. Ruang laboratorium komputer setara dengan satu setengah kali ruang kelas. Ukuran ruang laboratorium komputer harus mampu mengakomodasi perubahan lay out yang aman dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

#### Standar Laboratorium Seni

Laboratorium seni adalah sebuah ruang atau area yang merupakan tempat ekspresi dan eksperimen kesenian peserta didik dan guru SIT. Laboratorium seni dimaksudkan untuk meningkatkan seluruh potensi kecerdasan peserta didik. Laboratorium seni sekurang-kurangnya menampung aktivitas seni lukis dan seni musik dan terpenuhi alat-alatnya.

#### Standar Lapangan dan Sarana Bermain

Luas minimum  $3\text{m}^2$ /peserta didik dan sekurang-kurangnya memiliki luas minimum  $1.000\text{m}^2$ . ukuran dan lapangan sarana bermain harus mampu mengakomodasi keperluan bermain, keperluan pembelajaran olah raga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstra kurikuler.

#### Standar Ruang Konseling

Ruang konseling merupakan tempat pelayanan pembimbingan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik. Luas minimum ruang konseling  $12\text{m}^2$ , dengan lebar sekurang-kurangnya 3m.

#### Standar Ruang UKS/Klinik

Ruang UKS/Klinik SIT adalah sebuah tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan, pembinaan sikap hidup sehat siviitas SIT, pengontrol dan pembentuk budaya hidup sehat, pengontrol kualitas kesehatan lingkungan, makanan, dan minuman di SIT. Setiap satuan pendidikan atau lembaga penyelenggara pendidikan yang menjadi anggota JSIT harus memiliki sekurang-kurangnya satu ruang UKS/Klinik. Bagi SIT yang memiliki lebih dari 12 rombongan belajar harus memiliki klinik. Ruang UKS/Klinik setara dengan satu setengah kali ruang kelas. Ukuran ruang UKS/Klinik harus mampu mengakomodasi keperluan penanganan kesehatan peserta didik.

#### Standar Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan adalah sebuah tempat untuk melakukan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan stakeholder, atau tamu lainnya. Ukuran ruang pimpinan, sekurang-kurangnya setengah dari ruang kelas

#### Standar Ruang Organisasi Kepesertadidikan

Ruang organisasi kepeserta didikan adalah sebuah ruang atau area yang merupakan perkantoran untuk berbagai organisasi kepeserta didikan yang dikembangkan oleh sekolah. Ukuran ruang organisasi kepeserta didikan sekurang-kurangnya setengah dari ruang kelas

#### Standar Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan adalah sebuah tempat untuk melakukan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan stakeholder atau tamu lainnya. Ukuran ruang pimpinan sekurang-kurangnya setengah dari ruang kelas.

#### Standar Ruang Guru

Ukuran ruang guru harus dapat menampung seluruh guru yang hadir dalam satu hari kehadiran.

#### Standar Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha adalah sebuah tempat untuk melakukan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan stakeholder atau tamu lainnya. Ukuran ruang tata usaha sekurang-kurangnya setengah dari ruang kelas.

#### Standar Gudang

Gudang adalah tempat menyimpan peralatan pembelajaran diluar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan dan tempat menyimpan arsip sekolah yang berusia lebih dari 5 tahun. Ukuran ruang sekurang-kurangnya setengah dari ruang kelas.

#### Standar Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar/kecil. Banyaknya jamban minimum tiga unit per sekolah. Rasio jumlah jamban ialah 1:40 peserta didik putra dan 1:40 peserta didik putri dan 1 untuk guru. Jamban harus ber dinding, beratap, dan mudah dikunci. Tersedia air bersih, tidak berbau. Posisi tidak menghadap atau membelakangi kiblat.

### **2.2.4. Manajemen Sumber Daya Finansial**

Perencanaan Finansial adalah analisis yang menyeluruh baik jangka pendek maupun panjang mengenai aliran uang dari dan ke organisasi. Perencanaan finansial meliputi tiga langkah:

1. Peramalan kebutuhan baik jangka panjang maupun pendek
2. Membuat anggaran untuk memenuhi kebutuhan dana.
3. Menetapkan sistem pengendalian finansial guna menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan

Untuk sekolah Islam terpadu, pembiayaan dalam mengelola sekolah mengikuti standar-standar tertentu. Secara umum, pembiayaan SIT adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan pendidikan SIT mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IX Pasal 62 tentang Standar Pembiayaan dan Peraturan Menteri terkait (Permen 69 tahun 2009)
2. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya operasional.
3. Investasi yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap.
4. Biaya operasi, yang meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji (gaji pokok, tunjangan jabatan, tunjangan jam mengajar, uang lembur, transportasi, konsumsi, tunjangan hari tua, tunjangan kesehatan, asuransi kecelakaan, minimal JAMSOSTEK, dan tunjangan pajak), tunjangan Hari Raya, pengadaan bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.
5. Biaya personal harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
6. Semua sekolah menetapkan standar pembiayaan dengan tidak menyalahi ketentuan-ketentuan diatas.
7. Sumber pembiayaan untuk kegiatan SIT berasal dari sumber-sumber yang bersifat mandiri dan sumber lain yang tidak mengikat.

Tujuan standar pengelolaan pembiayaan diharapkan dapat dijadikan acuan dalam tata kelola keuangan sekolah dengan berlandaskan akuntabilitas dan transparan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nilai dan moral. Ruang lingkup standar pengelolaan yang dimaksud dalam standar ini pengelolaan pembiayaan kegiatan sekolah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dan realisasinya dalam bentuk Anggaran



Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) yang dituangkan dalam bentuk ledger bulanan. Lingkup standar proses pengelolaan pembiayaan sekolah adalah:

1. Sumber Pendanaan/pembiayaan sekolah
2. Proses pengelolaan
3. Pertanggungjawaban Pembiayaan
4. Pengendalian Pembiayaan
5. Standar Akuntansi

Pengelolaan pembiayaan SIT dituangkan dalam RAPBS yang merupakan bagian sangat penting dan strategis dalam manajemen sekolah, disusun setiap pertengahan periode untuk digunakan dalam periode berikutnya, yang meliputi:

- a. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS-1) yang dibuat untuk masa lima tahun.
- b. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS-2) yang dibuat untuk masa satu tahun.

Dalam menyusun RAPBS, dapat menyertakan:

1. Yayasan;
2. Unsur Pimpinan Sekolah/Madrasah;
3. Perwakilan Guru;
4. Perwakilan Tenaga Kependidikan/TU;
5. Unsur Komite Sekolah/Madrasah;
6. Perwakilan Peserta Didik;
7. Unsur Tokoh Masyarakat Sekitar;
8. Unsur Alumni;
9. Unsur Pemerintah (Staf Dinas Pendidikan dan Pengawas);
10. Unsur Anggota Profesi, dan
11. Unsur Pengusaha

Minimal menyertakan poin 1-5 dari unsur diatas yang dibuktikan dengan notulensi dan daftar hadir rapat.

Sumber Pembiayaan

1. RAPBS-1 dan RAPBS-2 yang sudah disahkan disebut APBS-1 dan APBS-2 berisi didalamnya program kegiatan yang sudah dirumuskan untuk satu

periode kedepan, didalamnya tertuang kegiatan-kegiatan serta anggarannya masing-masing sesuai dengan pos-pos pengeluaran di tingkat sekolah di tingkat sekolah di tingkat sekolah di tingkat sekolah.

2. Dari sisi pendanaan (pendapatan) seluruh jenis dan sumber pendapatan yang diperoleh setiap periode harus dituangkan dalam APBS baik yang bersumber dari pemerintah pusat, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, masyarakat maupun unit sekolah dan sumber-sumber lain yang diperoleh secara langsung oleh sekolah.
3. Dari sisi belanja sekolah, APBS berisi seluruh jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan sekolah yang diketahui bersama oleh unsur pimpinan sekolah, Yayasan, Komite Sekolah, dan stakeholder terkait lainnya.
4. Kedua sisi anggaran tersebut (pendapatan dan belanja sekolah) dituangkan kedalam suatu neraca tahunan sekolah yang disebut APBS yang merupakan perkiraan terukur secara rasional yang dapat dicapat untuk setiap sumber pendapatan.
5. Sumber pembiayaan adalah bentuk pemasukan finansial maupun non finansial yang dapat dikonversikan dan dihitung dalam nilai rupiah.
6. Bentuk pemasukan dapat berupa dana pengembangan, dana pendidikan, SPP, dana kegiatan, dan dana infaq atau bantuan pemerintah.
  - a. Dana pengembangan atau dana bangunan adalah dana yang dikenakan pada peserta didik pada awal masuk sebagai peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
  - b. Dana pendidikan adalah dana yang dikenakan pada peserta didik pada awal masuk yang diperuntukkan bagi pengadaan sarana alat media pembelajaran.
  - c. SPP adalah kewajiban pembayaran bagi peserta didik yang dikenakan setiap bulan.
  - d. Dana kegiatan sejumlah dana yang besarnya disepakati bersama komite sekolah yang dikenakan kepada peserta didik dan dibayar setiap tahun untuk menunjang pembiayaan kegiatan peserta didik.
  - e. Infak atau bantuan pemerintah adalah sejumlah dana yang diberikan dari perorangan atau lembaga pemerintah/swasta yang tidak mengikat.

### Pengelolaan Pembiayaan

1. Lembaga penyelenggara dan sekolah melakukan kesepakatan tentang juknis pengalokasian dana yang masuk.
2. Sistem pengelolaan pembiayaan SIT harus memenuhi standar akuntansi keuangan sekolah dari Kemendiknas dan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Jumlah belanja yang dianggarkan dalam APBS merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja dengan memperhatikan efisiensi, standar analisa biaya, standar harga, keadilan, kepatutan dan kebutuhan (bukan keinginan)
4. Pengeluaran dapat dilakukan dengan toleransi +/- 10% jika melebihi maka harus mendapatkan persetujuan pihak yang terkait.
5. Unit kegiatan yang berorientasi mencari keuntungan, pola keuangan operasionalnya harus mandiri dan dapat memberikan kontribusi kepada SIT (dengan sistem mudharabah dan besaran pembagian tergantung kepada kesepakatan bersama)
6. Unit kegiatan yang bersifat sosial dan dakwah dibiayai dari sumber dana infaq, sodaqoh para muhsinin dan sumber dana lainnya yang tidak meningkat.
7. Pengalokasian dana untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan di dalam APBS minimal 50% dari SPP.

### Pertanggungjawaban

1. SIT mengembangkan prinsip akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan secara berkala minimal per semester diaudit oleh Auditor Internal
2. Dalam menjalankan sistem pendanaan sekolah Islam terpadu, bidang keuangan (penerimaan dan pengeluaran) dan akuntansi mengacu kepada RAPBS yang disetujui dan evaluasi usulan investasi menjamin keamanan dalam segala investasi, pengendalian sumber-sumber keuangan, mencatat transaksi unit usaha, pembuatan laporan keuangan.
3. Proses pada poin diatas minimal dikerjakan oleh 2 orang untuk memperkirakan keuntungan potensial dan mengevaluasi peluang usaha yang menguntungkan.

### **2.2.5. Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (IT)**

Informasi yang dibutuhkan dalam manajemen disediakan oleh suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.

SIM adalah jaringan prosedur pengelolaan data, pengolahan data, pengambilan data dan penyebaran informasi dengan menggunakan berbagai peralatan yang tepat dengan maksud memberikan data pada manajemen setiap waktu diperlukan dengan cepat dan tepat untuk dasar pembuatan keputusan dalam rangka mencapai tujuan.

### **2.2.6. Manajemen Pemasaran**

Pemasaran adalah sekelompok aktivitas yang saling berkaitan yang dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan mengembangkan distribusi, promosi, dan penetapan harga serta pelayanan untuk memuaskan kebutuhan konsumen pada tingkat keuntungan tertentu

Menurut Kotler proses pemasaran terdiri dari 4 langkah utama:

1. Menganalisis kesempatan di pasar
2. Mengembangkan strategi pemasaran berorientasi pasar
3. Merencanakan taktik atau program pemasaran dengan menggunakan marketing mix.
4. Mengorganisir, implementasi, dan mengawasi upaya-upaya pemasaran

Strategi pemasaran adalah rencana untuk memilih dan menganalisis target pasar, mengembangkan, dan memelihara bauran pemasaran yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Semetara pasar adalah kumpulan orang-orang yang memiliki kebutuhan dan daya beli serta kemauan membelanjakannya untuk memenuhi kebutuhan. Segmentasi pasar adalah kegiatan yang dilakukan pemasar untuk membagi pasar ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki karakteristik dan kebutuhan produk yang sama, atau dengan kata lain membagi pasar yang sifatnya heterogen menjadi homogen. Pendekatan dalam melakukan

segmentasi antara lain adalah dapat diukur, mudah diperoleh, menguntungkan, cakupan luas, dan dapat dilaksanakan.

Bauran pemasaran adalah kombinasi kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran yang terdiri dari strategi produk, harga, distribusi, dan promosi. Dengan kata lain bauran pemasaran adalah kumpulan variabel yang dapat digunakan perusahaan utk mempengaruhi tanggapan konsumen. Sistem informasi pemasaran terdiri dari SDM, peralatan, dan prosedur untuk mengumpulkan, menyeleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendistribusikan informasi secara cepat dan akurat untuk keputusan pemasaran. Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi manajer, mengembangkan informasi yang dibutuhkan dan mendistribusikan informasi pada manajemen pemasaran pada waktunya.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen faktor budaya yang terdiri dari nilai-nilai dasar, persepsi, preferensi, kelompok keagamaan, suku bangsa; faktor social yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, status, dan peranan sosial dalam masyarakat; faktor kepribadian terdiri dari gaya hidup, minat, opini; dan faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, pembelajaran, keyakinan, sikap.

### **2.2.7. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Manajemen humas merupakan proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, dan pengoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Pada dasarnya hubungan sekolah dengan masyarakat harus bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan sekolah. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak.
2. Hubungan yang bersifat sukarela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari masyarakat.
3. Hubungan yang bersifat kontinu atau berkesinambungan antara sekolah dan masyarakat

4. Hubungan keluar sekolah untuk menambah simpati masyarakat terhadap sekolah
5. Hubungan kedalam sekolah menambah keyakinan mempertebal pengertian para civitas akademika tentang segala pemilikan material dan immaterial sekolah.

### **2.2.8. Manajemen Sumber Ddaya Teknikal**

Wild dkk. (1992) berpendapat bahwa banyaknya bantuan komputer oleh pembuat kebijakan tidak serta merta membawa kebahagiaan kadang kadang komputer tetap memiliki keterbatasan. Fung dan Pun (1997) mengatakan bahwa pengelolaan sumber daya teknis dapat membawa perubahan secara mendasarnya jika dimungkinkan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Sekolah yang menarik dan mudah digunakan.. Hal ini jelas bahwa penggunaan sumber daya teknis secara terpadu terkait dengan budaya dan pengambilan keputusan berdasarkan arus informasi.

## **2.3. Model Sekolah Islam Terpadu**

### **2.3.1. Pengertian**

Secara etimologi, kata sekolah diturunkan dari bahasa Yunani σχολή (*scholē*) yang memiliki arti “waktu luang”, tetapi kemudian berarti suatu kelompok dimana kuliah/pengajaran diberikan. (“School - Wikipedia, the free encyclopedia,” n.d.). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada) -- *dasar*, -- *lanjutan*, -- *tinggi*. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - arti kata sekolah*,” n.d.).

Di Indonesia, istilah sekolah identik dengan lembaga pendidikan dasar dan menengah yang terafiliasi di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan lembaga pendidikan pendidikan dasar dan menengah yang terafiliasi di bawah Kementerian Agama disebut madrasah. Madrasah berasal dari kata *درس* yang artinya adalah belajar. Namun, dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya berbeda. Kurikulum sekolah dititikberatkan pada mata pelajaran umum, sedangkan madrasah pada mata pelajaran agama Islam (Kosim, 2007).

Selain dari dua jenis sekolah yang disebutkan di atas, terdapat satu jenis yang disebut sebagai sekolah Islam terpadu. Pendidikan terpadu ini, banyak diterapkan di dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu. Model pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi pendidikan ke dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. Model pembelajaran pendidikan agama (pengajaran tentang agama) terpadu yang banyak diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Brenda Watson, yaitu *Essentialist religious education model*. Model ini berupaya membentuk kepribadian secara padu, meliputi akal, hati dan jiwa, serta mendukung upaya memadukan kurikulum atau mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum, serta memadukan sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya melalui refleksi diri yang dilakukan siswa (Andang Ismail, 2009).

### **2.3.2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu**

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan diatas, maka sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya. Karakteristik yang dimaksud adalah :

- a. Menjadikan islam sebagai landasam filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah : menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.

- h. Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kesepuluh ciri atau karakteristik tersebut menjadi acuan bagi sekolah Islam terpadu untuk mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan dan dimaksudkan oleh gerakan pemberdayaan sekolah Islam terpadu yang digelorkan oleh pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan suatu gerakan da'wah berbasis pendidikan.

Selanjutnya Hilda Karli dan Margaretha (2002:15) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

1. Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
2. Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupan.
3. Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inkuiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

Sejalan dengan itu, Tim Pengembangan PGSD (1977:7) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri berikut ini:

1. Berpusat pada anak.
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak.
3. Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersikap luwes.



6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

### 2.3.3 Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan umum pendidikan sekolah islam terpadu adalah membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian karakter (muwashofat) sebagai berikut :

1. Aqidah yang bersih (*salim al- 'aqidah*)  
Menyakini Allah swt. sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
2. Ibadah yang benar (*shahih al-ibadah*)  
Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, shoum, tilawah Alquran, dzikir dan doa sesuai petunjuk Alquran dan AsSunnah.
3. Pribadi yang matang (*matin al-khuluq*)  
Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.
4. Mandiri (*qadir 'ala al-kasb*)  
Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
5. Cerdas dan Berpengetahuan (*mutsaqqaf al-fikr*)  
Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
6. Sehat dan Kuat (*qawiy al-jism*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

7. Bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahid li nafsih*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditujukan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

8. Tertib dan cermat (*munazhham fi syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

9. Efisien (*haris 'ala waqtih*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.

10. Bermanfaat (*nafi' li ghairih*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

#### **2.3.4. Konsep Pendidikan Yang Diterapkan Pada Sekolah Islam Terpadu**

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kualitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menyunut konsekuensi agar terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Arena (area) belajar yang baik secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap keterampilan yang ditargetkan. Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam konsep umum yaitu rabbaniyah, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivatif.

## 1. Rabbaniyah

Sejarah Islam membuktikan bahwa generasi rabbani adalah generasi yang mampu menjadi ummat yang terbaik. Sebuah generasi rabbani akan menjadi solusi bagi umat dan zamannya. Seorang generasi rabbani adalah sekumpulan orang yang sempurna iman dan takwanya. Alquran surat Ali Imron ayat 79 menyatakan bahwa generasi rabbani senantiasa mengajarkan al kitab.

*”Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia:”Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah”. Akan tetapi (dia berkata) : ” hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (Q.S. Ali Imran: 79).*

Pribadi rabbani akan sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun dalam keadaan berbaring. Generasi rabbani akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada rosulnya dalam tataran amal yang konkrit (Alquran berjalan).

Dalam prakteknya, kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah Islam terpadu hendaklah mengacu pada nilai-nilai rabbani. Aktivitas rabbaniyah hendaknya berlangsung terus menerus selama proses pembelajaran. Bentuk aktivitas rabbaniyah meliputi aplikasi dzikir, fikir, tadabur, dan aplikasi amal. Sebagai contoh ketika menjelaskan fenomena alam seperti hujan, banjir, gempa bumi, energi dan sebagainya dikaitkan dengan keagungan, kebesaran Allah dan isyarat-isyarat dalam Alquran dan hadis. Contoh lain ketika seorang guru ekonomi menjelaskan tentang perdagangan maka dijelaskan juga aturan dan nilai-nilai islam yang berkenaan dengan adab dagang.

Dengan proses yang berlangsung demikian maka diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dan penguasaan nilai-nilai kauniyah dan kauliyah.

## 2. Integratif

Konsep umum pembelajaran yang kedua ialah integratif. Konsep integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah

kognitif, afektif, dan konatif. Konsekuensinya, kegiatan belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan sarana belajar. Belajar tidak hanya berlaku pada pembahasan konsep-konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasannya serta membimbing mereka untuk masuk pada aplikasinya.

Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan mestilah berbasis *student active learning*. Siswa mesti dirangsang untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas dan guru lebih pada fungsi fasilitator dan motivator. Dalam konteks ini, belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan langsung pada praktek yang memberikan pengalaman nyata pada anak didik tentang pokok bahasan. *Experiential learning* juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi karena suasana menyenangkan dan menantang akan selalu mereka dapatkan.

Selain itu, konsep integratif juga menuntut agar dalam pembelajaran seseorang guru memperhatikan potensi kecerdasan yang dimiliki murid-muridnya. Proses pembelajaran integratif menuntut guru untuk melibatkan berbagai dimensi kecerdasan manusia. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan yang menonjol pada seorang siswa serta mengembangkan potensi kecerdasan lainnya. Beberapa pendekatan yang dapat dikembangkan untuk memicu seluruh sisi intelegensia antara lain dengan menggunakan model ” *case study, project, service learning, thematic learning, dan performance learning*.

### **3. Stimulatif**

Kegiatan belajar yang efektif haruslah mampu memberikan stimulasi yang optimal kepada peserta didik. Memberi stimulasi yang optimal sebaiknya menyesuaikan diri dengan bagaimana sifat-sifat dan gaya kognitif bekerja, dalam hal ini psikologi kognitif dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya mengoptimalkan kemampuan daya serap anak dalam kontek

belajar. Riding (2002) dalam Tim JSIT Indonesia memaparkan bahwa strategi belajar hendaknya mempertimbangkan bagaimana memory bekerja (working memory) dan bagaimana gaya kognitif seseorang (kognitive style). Kerja memori sangat mempengaruhi performance seorang anak dalam menyelesaikan tugas-tuganya yang melibatkan kemampuan problem solving, reasoning, penyerapan perbendaharaan kata baru, dan reading comprehension.

Sweller (1998) dalam Tim JSIT Indonesia: melakukan riset yang mendalam bagaimana sebaiknya proses belajar mengajar (*instructional process*) memperhatikan masalah kognitive load dengan rekayasa media belajar yang efektif. Ia menyimpulkan bahwa belajar akan mendapatkan hasil yang optimal apabila proses instructional memperhatikan split attention, redundancy effect, worked examples dan penggunaan multimedia.

Sementara itu, gaya kognitif seorang berbeda. Riding dan Cheema (1991) menyimpulkan bahwa gaya setiap orang berfikir terbagi atas dua gaya fundamental yaitu : the wholist-analytic yaitu dimensi gaya berfikir yang cenderung mengelola sesuatu dalam keseluruhan atau dalam bagian-bagian, dan the verbal imagery.; dimensi gaya berfikir yang cenderung menamokan proses berfikirnya secara verbal atau dalam bentuk mental pictures. Dengan dua dimensi cognitive-style tersebut muncullah berbagai kombinasi gaya kognitif siswa, seperti analytic verbaliser, analytic bimodal, analytic imager, intermediate verbaliser, intermediate bimodal, intermediate bimodal, intermediate imager, wholist verbaliser, wholist bimodal, wholist imager. Sementara itu Lauren Bradway & Barbara Albers Hill (1993) mengemukakan tiga jenis anak dalam konteks bagaimana ia menyerap pelajaran, yaitu listener, looker dan mover.

#### **4. Fasilitatif**

Kegiatan belajar mengajar harus mampu menyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar. Belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan sumber belajar tradisional. Sumber dan media belajar haruslah diperluas tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan alam sekitarnya, masyarakat, instansi/lembaga, keluarga, mesjid, pasar, tokoh dan lain

sebagainya. Berbagai kegiatan informal juga dijadikan media bagi proses belajar mereka, seperti: dalam hal berpakaian, aktivitas makan dan jajan, aktivitas ibadah, aktivitas kebersihan, aktivitas sosial. Dengan memperluas sumber dan media belajar, maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang membentuk kepribadian.

## **5. Inovatif**

Materi pelajaran sangatlah variatif jenis dan sifatnya. Sebagai contoh dalam pembelajaran sains ada yang bersifat teoritis ada juga yang bersifat praktek. Yang bersifat teoritis dan praktek masing-masing memiliki gradasinya sendiri-sendiri. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin sebuah model dan metode pembelajaran berlaku sama untuk semua pokok bahasan. Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran, sebuah inovasi hendaklah mengarahkan desain pembelajaran untuk selalu bervariasi dan dinamis. Dalam membuat inovasi pembelajaran guru dituntut untuk menemukan dan menuangkan ide-ide baru tentang model pembelajaran yang dibingkai dengan nilai-nilai islam. Sejalan dengan hal tersebut berbagai kegiatan belajar mengajar perlu didesain untuk menciptakan memelihara konsentrasi dan ketertarikan belajar siswa. Proses inovasi pembelajaran. Misalnya dimulai dari beragam langkah pembelajaran, media belajar atau evaluasi.

Istilah inovasi tiada henti sangat relevan dengan yang telah digunakan perlu dievaluasi keefektifannya. Apabila dirasa belum efektif, maka perlu terus menerus diupayakan kebaikannya sehingga akan terkumpul banyak metode pembelajaran efektif. Metode-metode tersebut dapat di share dengan guru lain atau menjadi koleksi untuk digunakan pada masa-masa yang akan datang. Disisi lain, apabila sebuah metode pembelajaran telah terbukti efektif, maka seorang guru inovatif akan terus berupaya mencari metode baru untuk diterapkan dalam pokok bahasan yang berbeda atau pokok bahasan yang sama untuk dilihat tingkat keefektifannya.

## 6. Motivatif

Kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Dengan tumbuhnya *need achievement* pada setiap siswa, maka dia akan selalu menjadikan seluruh aktivitasnya untuk meraih prestasi. Untuk dapat membangkitkan kebutuhan untuk selalu meraih prestasi, maka setiap pengalaman belajar anak haruslah dirasakan sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang.

Kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi proses yang interaktif antara peserta didik dengan sumber dan media belajar. Disinilah pentingnya kemampuan guru untuk membuat suasana dan cara belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan yang atraktif, yang pada dasarnya adalah merangsang seluruh indera peserta didik dan memanipulasi ranah kognitif, afektif, serta konatif sekaligus.

Berbagai pendekatan atraktif antara lain: simulasi, *role playing*, *eksperimen*, eksplorasi, observasi, kompetisi, kooperasi (*team work*), proyek, *brainstorming*, diskusi dan seminar, lokakarya. Semua metode dapat diterapkan dengan menggunakan *problem solving based learning*, *research based learning*. Sebaliknya, kegiatan belajar mengajar yang mengandalkan stimulasi kognitif cenderung akan membosankan, dan potensial mengancam runtuhnya *need of achievement* pada peserta didik. Apalagi bila muatan kurikulum terasa berat, sehingga belajar menjadi suatu beban yang melelahkan dan menjemukan.

Lingkungan belajar yang motivatif juga harus memunculkan iklim sekolah yang sehat yang ditandai dengan pola interaksi dan pergaulan yang hangat bersahabat antara seluruh tenaga pendidik dengan anak didik tanpa kehilangan dan kewibawaan mereka.

### 2.3.5. Model Pembelajaran Terpadu

Adapun model-model pembelajaran terpadu sebagaimana yang dikemukakan oleh Fogarty (1991:61-65) yaitu sebanyak sepuluh model pembelajaran terpadu. Kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut adalah:

1. *The Fragmented Model* (model fragmen) yaitu model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran atau model tradisional yang memisahkan secara diskrit masing-masing mata pelajaran. Keterpaduan model ini harus tercapai ketika satu satuan waktu telah ditempuh, misalnya pada satu catur wulan. Keterpaduan pada model fragmented terjadi jika siswa telah menyelesaikan seluruh runtutan kajian atau materi pelajaran yang pada akhirnya seluruh satuan-satuan konsep itu mencapai keutuhan, baik konsep, pemahaman suatu kajian, keterampilan dan nilai.
2. *The Connected Model* (model terhubung), yaitu dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satuan mata pelajaran. Model ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri.
3. *The Nested Model* (model tersarang), yaitu model pembelajaran terpadu yang merupakan pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).
4. *The Sequenced Model* (model terurut), yaitu model pembelajaran dimana saat guru mengajarkan suatu mata pelajaran guru dapat menyusun kembali topik mata pelajaran lain dalam urutan pengajaran itu dalam topik yang sama atau relevan. Kelebihannya yaitu dengan menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, guru dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks, membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna. Sedangkan kekurangannya yaitu diperlukan kolaborasi berkelanjutan dan fleksibilitas semua orang yang terlibat dalam content area dalam mengurutkan sesuai peristiwa terkini.



5. *The Shared Model* (model terbagi) yaitu suatu model pembelajaran terpadu dimana pengembangan disiplin ilmu yang memayungi kurikulum silang. Misalnya matematika disejajarkan sebagai ilmu pengetahuan. Kelebihannya yaitu lebih mudah dalam menggunakan sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam. Sedangkan kekurangannya yaitu model integrasi antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerjasama dalam fase awal, untuk menemukan konsep kurikula yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.
6. *The Webbed Model* (model jaring laba-laba) yaitu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Menurut Padmono dalam bukunya Pembelajaran Terpadu menyatakan Webbed menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-labakan untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya “transportasi”, “penyelidikan dan lain-lain.
7. *The Threaded Model* (model pasang benang) yaitu model pembelajaran yang memfokuskan pada metakurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti materi subjek. Misalnya untuk melatih keterampilan berpikir (*problem solving*) dari beberapa mata pelajaran dicari materi yang merupakan bagian dari *problem solving*. Seperti pada komponen memprediksi, meramalkan kejadian yang sedang berlangsung, mengantisipasi sebuah bacaan dan sebagainya.
8. *The Integrated Model* (model integrasi) yaitu pembelajaran yang menggabungkan bidang studi dengan cara menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling berhubungan di dalam beberapa bidang studi.

9. *The Immersed Model* (model terbenam) yaitu model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, ia juga harus mempelajari Fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini merupakan satu dari model yang memungkinkan pelajar menyeberang dan atau tetap di dalam mata pelajaran tenggelam dalam minat dan kemauannya untuk belajar.
10. *The Networked Model* (model jaringan) yaitu model pembelajaran yang berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tindak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, TV, atau teman, kakak, orang tua, dan sebagainya yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Penelitian dengan *ancangan* fenomenologi berusaha memahami apa makna peristiwa dan interaksi antar anggota komunitas pada situasi tertentu (Bogdan dan Biklen, 2000). Makna suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu komunitas tersebut dapat dipahami jika peneliti terlibat di dalam aktivitas keseharian di komunitas tersebut. Tujuan keterlibatan itu adalah agar peneliti dapat mengamati, memahami setiap perilaku, mendalami, merasakan iklim atau suasana yang dirasakan subjek yang diteliti.

Pendekatan fenomenologi digunakan dengan alasan peneliti dapat mengumpulkan data melalui keterlibatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Posisi peneliti adalah instrumen kunci. Artinya peneliti datang ke lokasi penelitian meminta izin formal kepada pihak sekolah untuk melakukan wawancara mendalam kepada *keyinforman*, mengamati setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian serta mengumpulkan data dokumen untuk selanjutnya dilakukan analisis agar dapat dibangun temuan dan tema penelitian.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Nurul Fikri Cimanggis, Depok dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Mutiara Duri, Kab. Bengkalis. Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan terhadap sekolah-sekolah Islam terpadu di Indonesia. SMPIT Nurul Fikri merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang faforit dan mengembangkan diri menjadi *smart school*. Ia juga merupakan SMP-IT yang cukup lama menjadi model sekolah terpadu. Sedangkan SMPIT Mutiara Duri dipilih karena

pertimbangan kualitas dan kemudahan akses mengingat letaknya di provinsi Riau. Kedua sekolah ini menerapkan sistem *full day school* dan memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam dalam jalinan kurikulumnya, di samping juga menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yaitu suatu lembaga nasional yang mewadahi sekolah-sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia.

### 3.3. Informan (Sumber Data)

Informan atau sumber data penelitian adalah subjek yang mengetahui tentang fokus penelitian. Informan penelitian ini ditentukan berdasarkan pada pertimbangan bahwa secara struktur mereka lah orang yang paling paham dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan manajemen dan model pendidikan yang diterapkan di SMP-IT Nurul Fikri Depok dan SMP-IT Mutiara Duri.

Berdasarkan hal itu, informan atau sumber primer penelitian ini yaitu kepala sekolah, yayasan, guru, dan orang tua atau komite sekolah. Sedangkan sumber sekunder penelitian adalah dokumen sekolah yang sifatnya sebagai pendukung.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dibuatkan transkrip untuk selanjutnya dianalisis.

Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah data yang terkait dengan semua aktivitas dan perilaku komunitas organisasi dalam melakukan kegiatan akademik termasuk kegiatan pembelajaran sebagai aktivitas inti, dan aktivitas ko kurikuler lainnya. Pengamatan lebih difokuskan pada perilaku yang terkait dengan fokus penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen penting terkait dengan SMP-IT. Dokumen tersebut meliputi sejarah pendirian, visi dan misi, dokumen kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegunaan data dokumen adalah untuk mendukung informasi dan pernyataan yang diperoleh dari informan dan bahan untuk triangulasi data.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif, yakni pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan kesimpulan sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1995). Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen direduksi untuk dapat ditemukan data murni terkait dengan fokus penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk kemudian dicari tema dan polanya. Dalam reduksi data ini akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai yakni temuan penelitian yang ingin dicari (Sugiono, 2005: 92).

Data yang sudah direduksi dilakukan verifikasi dengan sumber data. Tujuannya agar diperoleh pengakuan dari sumber data tentang keotentikan data. Jika diperoleh data yang keliru, perlu dilakukan pendalaman ulang ke sumber data. Data yang sudah diverifikasi dapat disimpulkan bahwa data sudah benar dan memiliki reliabilitas.

## BAB IV

### MANAJEMEN DAN MODEL PENIDIDKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)

#### **4.1. Profil SMPIT Nurul Fikri**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat**

Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri bermula dari bimbingan belajar yang dilakukan oleh aktifis kampus Universitas Indonesia di Masjid Arif Rahman Hakim. Tahun 1981–1984 mereka aktif melakukan pembinaan dalam bentuk kajian dan pendalaman mata pelajaran dan Bimbingan Penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dari masjid ke masjid kepada para siswa kelas 3 SMA di berbagai jurusan. Kegiatan berjalan sukses dan sebagian besar peserta yang kebanyakan adalah pengurus Rohis di sekolah masing-masing diterima di berbagai perguruan tinggi negeri. Tahun 1985, para aktifis meresmikan berdirinya bimbingan belajar Nurul Fikri (Bimbel NF) di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri. Tahun 1992 para pendiri Yayasan Nurul Fikri ingin melanjutkan kiprahnya dalam pendidikan formal dengan cara mendirikan sekolah alternatif yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Dibentuklah Kelompok Kerja (pokja) untuk pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri. Sekitar setahun pokja melaksanakan tugasnya, akhirnya pada pertengahan Juli 1993 diresmikanlah SDIT Nurul Fikri yang berdomisli di Jalan Situ Indah No. 116, Tugu, Cimanggis, Depok. Bersamaan dengan pendirian SDIT Nurul Fikri, Yayasan mendirikan Taman Alquran Nurul Fikri. Inilah awal berdirinya SDIT Nurul Fikri dengan membuka pendaftaran dari kelas satu sampai dengan kelas empat.

Kiprah yayasan terus berlanjut. Pada Juli 1996, yayasan ini membuka SLTP Islam Terpadu Nurul Fikri. Selanjutnya, pada Juli 1999 berdirilah SMU Islam Terpadu Nurul Fikri. Bersamaan dengan SMUIT Nurul Fikri ini, dibuka pula SLTP Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School di Serang Banten (Anyer). Pada Januari 2001 dilakukan perubahan akta Yayasan Nurul Fikri menjadi yayasan yang mengelola pendidikan formal di Kelapa Dua, Cimanggis, Depok yakni unit TQ,

SDIT, SLTPIT, SMUIT dan unit pendukungnya. Sementara untuk mengelola SLTPIT Nurul Fikri Boarding School dibentuklah Yayasan Pesantren Nurul Fikri. Pada Maret 2002 kembali dilakukan perubahan akte Yayasan Nurul Fikri (kaitan dengan adanya perubahan pengurus yayasan). Yayasan ini kemudian berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Nurul Fikri. Setelah perkembangan empat level sekolah tadi, Yayasan Pendidikan Nurul Fikri juga mendirikan jenjang sarjana yaitu Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Islam (PGTKI) Nurul Fikri pada 24 Juni 2002 hingga sekarang.

#### **4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan**

##### **Visi**

Visi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Nurul Fikri adalah “Menjadi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu terbaik dalam mengantarkan siswanya berakhlak mulia, berpengetahuan, mandiri, terampil dalam hidup, dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya”.

Untuk mencapai visi di atas, lembaga ini menetapkan misi, yakni; *pertama*, menyelenggarakan pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, sikap mandiri dan akhlak mulia, terampil dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya; *kedua*, menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam terpadu; dan *ketiga*, Menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka lembaga ini bertujuan; *pertama*, meyakini Allah Swt. sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik. *Kedua*, terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah Alquran, dzikr dan do'a sesuai petunjuk Alquran dan As-Sunnah. *Ketiga*, menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari. *Keempat*, mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya. *Kelima*, memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis,

sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya, dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi. *Keenam*, memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain. *Ketujuh*, memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan semangat dan disiplin belajar yang baik. *Kedelapan*, tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil risiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah. *Kesembilan*, selalu memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dan mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas. *Kesepuluh*, peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.

## **4.2. Profil SMPIT Mutiara Duri**

### **4.2.1. Sejarah Singkat**

SMPIT Mutiara memiliki sejarah yang cukup panjang. Sejarah dimulai ketika pengakuan kedaulatan RI oleh belanda 27 Desember 1949. Ustadz H. Nazaruddin Toha yang menjabat Kepala kantor Departemen Agama Sumatera Tengah menyampaikan gagasan tentang pendirian SMP Islam di seluruh Sumatera Tengah. Selanjutnya, pada bulan Agustus 1950, diadakan kursus guru SMP Islam dengan instruktur tunggal ustad H. Kasim Bakri di Bukit Tinggi. Dua tokoh agama Islam di daerah ini saat itu yaitu H. Nurdin Abdul Jalil dan H. Zaini Kunin menyambut ide tersebut.

Pada tanggal 25 September 1950, kedua tokoh tersebut mendirikan SMP Islam Jl. Muhammad Yamin, bersamaan dengan itu didirikan pula SR Islam oleh H. Baharuddin Yusuf dan Ibu Hj. Khadijah Ali. Untuk mengurus kedua sekolah tersebut maka didirikanlah LPI (Lembaga Pendidikan Islam). Kemudian tahun 1955 ditingkatkan menjadi YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) yang kemudian tercatat dalam badang hukum pada tahun 1957 dengan Akte Notaris



Syawal St. Diatas No. 10/1957. Selanjutnya, YLPI mendirikan berbagai sekolah, yakni pada 1 September 1958 mendirikan PGAA YLPI di Pekanbaru, dan pada tahun 1959 mendirikan PGAP YLPI di Lubuk Bendahara (ROHUL). Sedangkan untuk daerah Duri didirikan beberapa sekolah yakni; Tahun 1962 didirikan TK Islam, tahun 1970 didirikan SD Islam, tahun 1973 didirikan SKPP Islam, tahun 1974 Didirikan SMP Islam Mutiara, tahun berikutnya didirikan SMA Islam Mutiara di Kota Dumai, tahun 1975 pernah didirikan SD Islam dan PGAP, dan Pada tanggal 14 Juni 1985 didirikan Akademik Teknik dan Manajemen Industri (ATMI).

Selanjutnya, berdasarkan penuturan Liswan Pulungan S.Pd., pada tahun 1988 siswa yang masuk SMP sempat terancam dengan rendahnya minat masyarakat menyekolahkan anak di SD Mutiara. Padahal *output* dari SD Mutiara yang diharapkan untuk dapat menjadi input SMPIT ke depannya. Setelah dilakukan restrukturisasi dan reorganisasi beberapa tahun kemudian sudah kelihatan hasilnya. Pada tahun 2001, SMPIT sudah menggunakan sistem Sekolah Islam terpadu, tetapi masih bersifat *shift* pagi-sore. Selanjutnya, pada tahun 2003, berubah menjadi *fullday school*.

#### **4.2.2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Visi Sekolah Menengah Islam Terpadu Mutiara Duri adalah “Menjadi Sekolah Menengah Islam Terpadu yang berhasil mempersiapkan Generasi berkepribadian Islami, yang menguasai IPTEK dan terampil serta Mandiri.” Visi tersebut berusaha dicapai melalui misi sekolah, yakni; *Pertama*, Optimalisasi pengelolaan sekolah secara professional dan berorientasi mutu berdasarkan standar yang ada. *Kedua*, Menyelenggarakan dan mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu secara profesional dan Inovatif. *Ketiga*, meningkatkan mutu profesionalisme SDM melalui pelatihan dan pengembangan diri. *Keempat*, Melakukan inovasi dan kreasi dalam pengembangan sarana prasarana, media dan alat-alat bentuk pendidikan. *Kelima*, mengembangkan kreatifitas dalam menerapkan pendekatan, model-model serta metodologi pembelajaran secara berkelanjutan dan terprogram. *Keenam*, mengembangkan dan membina kerjasama dengan Lembaga Pendidikan

Islam dan Umum lainnya secara regional, nasional dan Internasional. *Ketujuh*, membimbing peserta didik agar mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk menjadi insan yang bertaqwa dan berdaya guna sesuai Alquran dan Hadist. *Kedelapan*, membina dan mengoptimalkan potensi rohani, jasmani, akal dan akhlak peserta didik dengan memadukan potensi guru, orang tua, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. *Kesembilan*, membentuk insan yang sehat, cerdas, kreatif, disiplin dan mandiri.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka lembaga ini memiliki tujuan jangka panjang untuk 8 (delapan) tahun, jangka menengah untuk 3 (tiga) tahun, dan jangka pendek 3 (tiga) tahun. Untuk tujuan jangka menengah, yakni; *Pertama*, Terealisasinya 80% standar Pengelolaan Sekolah berdasarkan standar yang ada (SPM, SNP dan SMSIT) , dan *Kedua*, Teraplikasikan 85% kurikulum SMP Islam Terpadu Mutiara secara Profesional dan keterampilannya untuk menjadi insan yang bertaqwa dan berdaya guna sesuai Alquran dan Hadist (berdasarkan SMSIT).

Untuk jangka pendek, tujuan sekolah ini adalah; *Pertama*, pencapaian standar pengetahuan yang meliputi *zero complaint*, memiliki dukungan Rancangan Pengembangan Sekolah (RKS, RKAS dan RAPBS) yang lengkap dan tersusun, 100% unsur organisasi memahami manual kerja (Standar operasional Prosedur), Memiliki Sistem Informasi Sekolah (SIS) yang efektif dan berjalan lancar, Mempertahankan Status SSN (Sekolah Standar Nasional) dengan mengoptimalkan pencapaian indikator SNP, dan 90% kegiatan berjalan sesuai rencana program. *Kedua*, Perwujudan Standar Isi dan Standar Proses yang meliputi: memiliki dokumen kurikulum SMPIT Mutiara yang disahkan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis; 100% kelengkapan prangkat pembelajaran dan evaluasi (Dokumen II Kurikulum); 1 % ketidakhadiran guru setiap bulannya; maksimal 5% ketidak hadiran guru siswa setiap bulannya; 90% KBM/PBM berjalan sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013; 80% KBM/PBM berjalan tepat waktu; *zero complaint and zero accident*. *Ketiga*, perwujudan standar kelulusan.

### **4.3. Manajemen SMPIT Nurul Fikri**

Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana...”. Berkaitan dengan hal ini, Komariah dan Cepi Triatna (2005) menyatakan bahwa Sumber Daya Pendidikan terdiri dari lima unsur, yaitu: manusia, uang, metode, bahan-bahan, dan mesin-mesin”. Berikut ini akan dikemukakan bagaimana SMPIT Nurul Fikri mendayagunakan sumber daya-sumber daya itu yang meliputi: (1) Manajemen Sumber daya Manusia, (2) Manajemen Kurikulum, (3) Manajemen sarana prasarana, dan (4) Teknologi/alat Pembelajaran, dan (5) Manajemen Pembiayaan.

#### **4.3.1.Sumber Daya Manusia SMPIT Nurul Fikri**

Manajemen sumberdaya manusia pendidikan adalah proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup siswa, karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga kerjalainnya dalam bidang pendidikan untuk menunjang aktifitas bidang pendidikandemimencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen SDM dalam konteks pendidikan dikelompokkan menjadi (a) SDM pendidik dan tenaga kependidikan atau guru dan tenaga administrasi, dan (b) SDM peserta didik. Deskripsi tentang manajemen SDM pendidikan yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Depok, sesuai dengan temuan di lapangan, akan disajikan di bawah ini.

##### **4.3.1.1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Secara umum, tenaga pendidikan adalah semua orang yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan, yaitu para guru/dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/administrator, para supervisor, dan para pegawai. Artinya, tenaga pendidikan meliputi unsur: pendidik dan tenaga kependidikan. Kedua istilah yang disebut terakhir--pendidik dan tenaga kependidikan--- memang dibedakan penyebutannya sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2003. Istilah pendidik, sebagaimana disebutkan dalam pasal

1 ayat (6) Undang-undang tersebut, mengacu kepada “tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.” Sedangkan istilah tenaga kependidikan sebagaimana juga dijelaskan pada pasal 1 ayat (5) mengandung arti “anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.” Bagaimanapun keduanya merupakan elemen pokok bagi terselenggaranya proses pendidikan secara maksimal.

Ada 3 (tiga) kategori guru atau pendidik yang mengajar di SMPIT Nurul Fikri, yakni guru tetap yayasan, guru tidak tetap; dan guru honor. Guru tetap yayasan adalah guru yang diangkat dan ditetapkan oleh yayasan sebagai guru atau tenaga pengajar. Guru tetap yayasan merupakan guru yang diberi amanah secara terikat oleh yayasan untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Untuk menjadi guru tetap yayasan, seorang guru sekurang-kurangnya membutuhkan tiga kali perpanjangan kontrak. Namun demikian, sekalipun belum tiga tahun asal memiliki *track record* yang baik, seorang guru honor tetap diberi kesempatan menjadi guru tetap.

Berbeda dengan guru tetap yayasan, guru tidak tetap adalah guru yang mengajar berdasarkan kontrak atau perjanjian antara guru dengan pihak yayasan. Guru kontrak biasanya terikat dengan waktu tertentu, misalnya per tahun atau per dua tahun. Sedangkan guru honor adalah guru yang mengajar berdasarkan jumlah jam mengajar tertentu, namun tidak terikat oleh masa tertentu. Pemberdayaan guru honor oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok mulai dilakukan pada tahun 2015 ini. Hal ini dimaksudkan untuk menutupi kekurangan guru, khususnya guru mata pelajaran tahfiz.

Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik, sampai saat ini Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok mempekerjakan 35 orang orang guru. Setiap guru tetap yayasan dan guru tidak tetap (GTT) mendapatkan beban mengajar minimal 24 jam pelajaran per minggu. Pemenuhan jam pelajaran per minggu dimaksudkan untuk memenuhi standar minimal untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi. Saat ini, baik guru yang telah

tersertifikasi maupun yang belum disertifikasi diharuskan mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk mengukur kemampuan seorang guru dan kelayakan untuk mendapatkan tunjangan kinerja guru.

Kebijakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok tentang integritas guru dilakukan secara demokratis. Guru tidak hanya untuk mengabdikan diri di sekolah ini, tetapi juga diberi kesempatan, walaupun tidak dianjurkan, jika ingin mengubah dirinya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Karena itu, terkait dengan guru yang ikut dalam tes PNS, tidak ada perjanjian tertulis yang membolehkan atau melarang. Artinya, sampai saat ini belum ada sanksi bagi guru yang ingin meningkatkan statusnya sebagai PNS. Yang pernah terjadi di sekolah ini adalah bahwa ada dua orang yang mengundurkan diri atas permintaan sendiri karena lulus PNS. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok juga sampai saat ini belum pernah mendapatkan guru berstatus PNS yang diperbantukan di sekolah ini.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja guru, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok setiap tahun memberangkatkan umroh kepada guru yang berprestasi. Program ini sebenarnya merupakan program yayasan yakni memberakangkan guru berprestasi di tingkat TK (1 orang), SD (2 orang), SMP (2 orang), dan SMA (2 orang). Guru yang mendapatkan penghargaan tersebut didasarkan pada pertimbangan tertentu misalnya kedisiplinan, kinerja, dan kreativitas. Seluruh proses penentuan guru berprestasi diserahkan kepada seluruh tingkat atau unit sekolah, termasuk sekolah menengah.

Dalam menjalankan proses pembelajaran, para guru didukung oleh tenaga pendidikan. Sekolah menengah Islam Terpadu Nurul Fikri didukung oleh tenaga pendidikan yang memadai. Sekolah ini sampai saat ini memiliki lima belas tenaga kependidikan yang terdiri dari karyawan bagian tata usaha, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Peran dan pengaruh tenaga kependidikan sangat kuat terhadap tercapainya proses belajar mengajar. Para tenaga kependidikan menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kepada setiap tenaga kependidikan diberi buku saku pegawai untuk memudahkan tenaga kependidikan

mengawasi dirinya sendiri. Pada umumnya, tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan tambahan untuk menunjang kinerja mereka. Tenaga kependidikan secara dominan bergerak di bidang pelayanan. Karena itu, mereka mengedepankan keramahan dan ketulusan dalam melayani warga sekolah.

#### **4.3.1.2. Peserta Didik**

Peserta didik, siswa, murid, atau pelajar merupakan sinonim yang bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Ia merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuan dari sebuah pendidikan dapat tercapai.

Berkaitan dengan rekrutmen peserta didik baru, SMPIT Nurul Fikri (NF) melakukannya secara terbuka untuk semua anak Muslim. Nurul Fikri melakukan penerimaan siswa belajar baru jauh jauh hari sebelum sekolah-sekolah negeri melakukannya. Untuk tahun 2015, sebagai contoh, NF membuka pendaftaran sejak hari Senin, 16 November 2015 s.d. 31 Januari 2016. Penerimaan yang demikian itu dimaksudkan supaya NF mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki keinginan dan komitmen kuat untuk belajar di NF. Teknis pendaftaran calon siswa baru, selain bisa dilakukan dengan cara manual ke sekolah secara langsung, juga dapat dilakukan secara online disitus: <http://psb.nurulfikri.sch.id/>, atau melalui email: [psb@nurulfikri.sch.id](mailto:psb@nurulfikri.sch.id), dan telepon (hotline): 0822 1133 3434. Ketentuan, jadwal dan persyaratan pendaftaran juga

dicantumkan pada situs tersebut. Tampilan halaman web PSB SIT Nurul Fikri seperti berikut:



Gambar: 4.1. Portal PSB Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri

Pada hari pertama penerimaan siswa baru, tanggal 16 November 2015, SMPIT sudah mulai ramai dikunjungi oleh para orang tua yang akan mendaftarkan putra-putri mereka di sini. Sampai pagi hari di hari ketiga, hari Rabu, jumlah pendaftar sudah mencapai 60 orang. Ini menggambarkan antusias yang tinggi masyarakat untuk masuk di Nurul Fikri. Jumlah peserta didik baru yang diterima selalu konsisten dari tahun ke tahun yaitu sebanyak empat rombongan belajar (rombel), dua rombel putra dan dua rombel putri. Setiap rombel terdiri dari 36 siswa/i. Nurul Fikri menetapkan pemisahan peserta didik yang putra dan yang putri dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SMPIT Nurul Fikri saat ini yaitu 432, atau 144 setiap angkatan. Menurut penjelasan kepala sekolah, biasanya jumlah pendaftar yang mengikuti test/seleksi peserta didik baru berkisar 300-an peserta. Ini artinya persentase calon peserta didik baru yang dapat diterima di sini sekitar 1 : 2 atau 3 siswa. Penerimaan siswa pindahan di pertengahan tahun ajaran hanya bisa dilakukan apabila formasi tersedia, atau ada kekosongan atau siswa yang mengundurkan diri.

Dari sisi manajemen, SMPIT telah menerapkan serangkaian manajemen kesiswaan yang meliputi (1) perencanaan, yang dilakukan untuk memperoleh atau menyusun program dan rencana kerja; (2) pelaksanaan berupa implementasi dari program atau rencana kerja yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pelaksanaan ini terdiri dari aktivitas berikut: penerimaan siswa (rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan dan pengelompokan), pembinaan siswa (akademik dan non akademik), evaluasi hasil (output); dan (3) pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil pembinaan kesiswaan.

#### **4.3.2. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (USPDN No. 20 tahun 2003). Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Terkait dengan kurikulum yang diterapkan, SMPIT Nurul Fikri menerapkan kurikulum Diknas dan, ditambah dengan, beberapa mata pelajaran khusus sekolah seperti Alquran, Keislaman. Nurul Fikri juga melakukan pengembangan terhadap beberapa muatan kurikulum yang ada seperti berikut:

##### **1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Mata pelajaran agama Islam di lembaga SMPIT Nurul Fikri terdiri dari materi pendidikan agama Islam, mentoring, dan praktik ibadah. Buku yang digunakan oleh sekolah ini dalam memberikan mata pelajaran PAI berasal dari terbitan SIT Nurul Fikri. Dalam melakukan mentoring lembaga ini melakukan selama 2 (dua) jampel dalam waktu efektif belajar. Sedangkan bidang praktik ibadah digunakan sebagai bagian dari proses penilaian PAI seperti shalat berjamaah di sekolah (adab wudhu, shalat, dzikir dan doa), mutaba'ah shalat berjamaah di luar sekolah, *tahajjud call*, dan dzikir ma'tsurat.



## **2. Matapelajaran Alquran**

Mata pelajaran Alquran yang diajarkan di SMPIT Nurul Fikri mencapai 8 (delapan) jam pelajaran. Durasi belajar Alquran tersebut bagi ke dalam beberapa slot waktu pembelajaran setiap level (kelas). Kelas 7 jam 1-2, kelas 8 jam 3-4, dan kelas 9 jam 5-6. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Dalam kegiatan tersebut, murid dikelompokkan berdasarkan kemampuan (bacaan dan hafalan). Setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 12 anak, dibimbing oleh satu guru.

## **3. IPS dan PKn**

Pembelajaran IPS dan PKn lebih banyak dilakukan dengan cara penugasan, resume buku, kunjungan, stadium general, guest teacher, dan lain-lain. Muatan pembelajaran IPS terdiri dari Geografi, Sejarah, dan Ekonomi.

## **4. Seni Budaya dan Prakarya**

Mata pelajaran seni dan budaya di SMPIT Nurul Fikri merupakan gabungan dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Pembelajaran mata pelajaran ini berbasis project. Minimal satu project dalam satu semester

## **5. Pendidikan Olah Raga**

Pendidikan bidang olah raga di SMPIT Nurul Fikri terdiri dari 2 (dua) jam pelajaran. Pelajaran olah raga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan keahlian peserta didik atau berbasis *skill*. Strategi pembelajaran olah raga dibagi ke dalam 4 (empat) sesi dalam setahun. Setiap satu sesi memerlukan waktu 10 pertemuan atau 2,5 bulan.

Jenis-jenis olahraga yang diajarkan di SMPIT Nurul Fikri meliputi atletik, panahan, bela diri (praktis), dan olah raga permainan. Guru olah raga khusus mengajar sesi atletik dan olah raga permainan. Sementara sesi panahan dan bela diri mengundang tenaga/guru luar yang ahli, namun, guru olah raga berfungsi sebagai koordinator dan supervisor.

## 6. Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab di SMPIT Nurul Fikri diberikan sebanyak 4 (empat) jampel. Target pembelajaran sekolah ini adalah peningkatan pada kemampuan berkomunikasi dan *public speaking*. Untuk memperkuat hasil pembelajaran mata pelajaran ini, penugasan minimal satu project dalam satu semester, seperti *nasyid harakah arabic*, pidato Arabic, dan kemampuan komunikasi lainnya.

## 7. Riset Ilmiah (*life skill*)

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, SMPIT Nurul Fikri memberikan keahlian riset. Untuk bidang ini disediakan 2 (dua) jam pelajaran. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan bekal tambahan keterampilan hidup. Dalam setahun pembelajaran riset ilmiah dibagi ke dalam 4 sesi. Peserta didik bisa memilih jenis riset sesuai dengan minat, yakni riset ilmiah, *public speaking*, dan riset lainnya. Struktur pengembangan kurikulum yang dilakukan SMPIT Nurul Fikri, dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Komponen Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	K7	K8	K9
<b>Keagamaan</b>			
1. Pendidikan Agama	3	3	3
<b>2. Bahasa Indonesia</b>	6	6	6
3. Matematika	5	5	6
4. IPA	5	5	6
5. IPS	4	4	6
6. PKN	3	3	2
7. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kemasyarakatan</b>			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Prakarya	2	2	2
3. Pendidikan OR	3	3	2
4. Tahfidzul Qur'an	5	5	6
6. Bahasa Arab	2	2	2
8. TIK	2	2	2
Jumlah	47	47	47

Komponen Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	K7	K8	K9
<b>Keagamaan</b>			
1. Pendidikan Agama	3	3	3
<b>2. Bahasa Indonesia</b>	6	6	6
3. Matematika	5	5	6
4. IPA	5	5	6
5. IPS	4	4	6
6. PKN	3	3	2
7. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kemasyarakatan</b>			
1. Seni & Budaya	2	2	2
2. Prakarya	2	2	2
3. Pendidikan OR	3	3	2
4. Tahfidzul Qur'an	5	5	6
6. Bahasa Arab	2	2	2
8. TIK	2	2	2
Jumlah	47	47	47

Gambar 4.2. Struktur Kurikulum SMPIT Nurul Fikri, Depok

Paparan tentang struktur atau distribusi mata pelajaran di SMPIT di atas menggambarkan bahwa lembaga ini 'berani' memformat ulang, kurikulum yang ada dengan tidak mengurangi jam pelajaran kurikulum Diknas, sebaliknya sekolah ini menambah beberapa mata pelajaran penting yang merupakan keunggulan SMPIT. Bahkan, hampir pada semua mata pelajaran, merujuk kepada standar mutu SIT, SIT menetapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

tersendiri bagi seluruh sekolah yang tergabung di dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu, termasuk Nurul Fikri.

Tentang sistem pembelajaran, SMPIT Nurul Fikri menerapkan sistem *moving class*, dimana kelas atau lokal siswa berpindah-pindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya. Para siswa/i yang belajar Bahasa Inggris atau Biologi misalnya, akan masuk di kelas Bahasa Inggris atau Biologi, demikian seterusnya. Kelas laki-laki dan kelas perempuan juga dipisah. Demikian juga dalam kegiatan seperti makan dan shalat Zuhur. Ketika masuk waktu shalat Zuhur, para siswa yang laki-laki melaksanakan shalat berjamaah dengan pengawasan dari para gurunya, sedangkan siswi perempuan makan siang. Demikian sebaliknya, setelah siswa laki-laki selesai shalat Zuhur, giliran siswi perempuan yang shalat dan yang laki-laki makan. Hal ini dimaksudkan meminimalisir *ikhtilat* (percampuran) antara yang laki-laki dengan perempuan, di samping memang, dalam pandangan kami, karena alasan sempit atau terbatasnya sarana.

#### **4.3.3. Sarana dan Prasarana**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa fasilitas penting yang dimiliki sekolah ini antara lain; gedung belajar yang representatif, gedung perkantoran (ruang majelis guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, unit kesehatan sekolah, laboratorium komputer, laboratorium seni, masjid, kantin, lapangan basket, lapangan panahan, dan area parkir. Di beberapa ruangan kini telah dilengkapi dengan alat pendingin (AC), dan selebihnya sedang dipersiapkan pemasangan AC tersebut. Sarana dan prasarana di atas masih terus diperbaiki dan ditingkatkan untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas lain yang menunjang kinerja pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok adalah sarana transportasi. Saat ini SMPIT Nurul Fikri memiliki 7 (tujuh) sarana transportasi yang berfungsi melayani antar-jemput peserta didik. Selain bertujuan memudahkan peserta didik, transportasi ini juga berfungsi untuk meningkatkan pendapatan keuangan yayasan.

#### **4.3.4. Teknologi/Alat Pembelajaran**

Teknologi pendidikan selalu dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Depok proses belajar mengajar didukung oleh media pembelajaran yang baik. Setiap ruangan kelas memiliki fasilitas seperti TV monitor, LCD, audio, tablet, infokus, dan alat peraga. Pemanfaatan media ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru kelas dan dibantu oleh guru mata pelajaran. Pemanfaatan media diperuntukkan bagi peningkatan riset ilmiah. Penyediaan media pembelajaran ini seluruhnya dalam rangka mewujudkan sekolah yang berbasis riset-sains dan berkarakter islami.

#### **4.3.5. Pembiayaan**

Manajemen keuangan pendidikan merupakan rangkaian aktivitas yang terdiri atas perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan anggaran sekolah (Heryati, 2014: 226).

Sumber pembiayaan dan pengeluaran keuangan SMPIT Nurul Fikri sebenarnya dimanage oleh yayasan, Yayasan Nurul Fikri. SMPIT berada di bagian (bidang) pendidikan di samping TKIT, SDIT, SMAIT, LPPG, dan LPPS. Masih ada lagi bidang SDMO dan bidang dakwah dan sosial. Biaya yang masuk ke sekolah dikelola oleh yayasan kemudian didistribusikan sesuai dengan kebutuhan atau permintaan melalui RAPBS yang diajukan sekolah. Sebagai ilustrasi, berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang kami dapatkan, di tahun ajaran 2016/2017 yang akan datang besaran biaya peserta didik baru adalah seperti tabel berikut:

NO	Biaya PSB	SMP - A	SMP - B	SMP - C
1	Dana Pengembangan	20.000.000	19.000.000	21.000.000
2	Dana Pendidikan	12.000.000	12.000.000	12.000.000
3	Asuransi Kecelakaan	150.000	150.000	150.000
4	Iuran SPP	1.550.000	1.550.000	1.550.000
5	Iuran BP3 (12 Bulan)	300.000	300.000	300.000
6	Infaq Tambahan untuk Pendidikan			
TOTAL		34.000.000	33.000.000	35.000.000

Keterangan :

- 1 SMP - A : Calon siswa yang berasal dari SD IT NF  
atau memiliki saudara kandung yang masih sekolah di SIT NF
- 2 SMP - B : Calon siswa yang berasal dari SD IT NF  
dan memiliki saudara kandung yang masih sekolah di SIT NF

Gambar: 4.3. Tabel Biaya Peserta Didik Baru SMPIT Nurul Fikri Tahun Ajaran 2016/2017

Biaya di atas belum termasuk biaya test atau seleksi bagi calon siswa yang besarnya mencapai Rp. 550.000.- Untuk calon peserta didik baru yang berasal dari SDIT Nurul Fikri dibebaskan dari biaya tes masuk.

Dari paparan di atas dapat diperoleh gambaran pemasukan SMPIT di awal tahun ajaran. Apabila diasumsikan rata-rata 34 juta, dengan jumlah siswa sebanyak 144 orang (36 x 4 rombel) maka akan ketemu di angka Rp. 4,896 M. Angka ini tentunya meliputi dana pengembangan lembaga, dana pendidikan, SPP satu bulan dan lain-lain seperti tabel di atas.

Iuran SPP di tahun depan juga mengalami peningkatan dari Rp. 900.000, di tahun sebelumnya menjadi 1.550.000,. Hanya saja, biaya tersebut sudah termasuk biaya katering siswa. Artinya mulai tahun ajaran 2016/2017 pengelolaan katering

dilakukan oleh pihak sekolah, yang di tahun sebelumnya tidak menjadi keharusan atau pilihan sifatnya. Biaya makan ini menurut responded seharga 15.000 per hari.

Adapun tentang pengeluaran, seperti biaya rutin atau gaji pegawai. Besaran gaji guru dan tenaga kependidikan bervariasi, sesuai dengan beban kerja (*job weight*). Tim SDMO, bagian di Yayasan NF, membuat dan menganalisis beban kerja pegawai (semacam anjab di PNS). Tetapi secara umum gaji guru SMPIT di atas UMP Jabar (Depok) yang saat ini 1,9 juta. Untuk guru yang baru mengajar digaji minimalnya 2,5 juta. Guru senior, sudah lama mengajar, lebih tinggi lagi demikian seterusnya sesuai dengan beban tugas dan kemampuan keuangan yayasan. Ada juga tunjangan kepala sekolah, waka, PJ ekskul, dan wali kelas. Bahkan wali kelas juga mendapat uang pulsayang masuk ke dalam slip gaji. Untuk kepala sekolah, sebagai contoh, *take home fee*-nya mencapai 7 juta per bulan (di luar tugas luar).

#### **4.4. Manajemen SMPIT Mutiara Duri**

SMPIT Mutiara Duri adalah salah satu sekolah Islam terpadu yang berada di bawah pembinaan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Regulasi yang diterapkan di sekolah ini hampir sama dengan sekolah Islam terpadu lainnya, misalnya sistem rekrutmen guru minimal harus memiliki kualifikasi S1, dan harus mengajar di kelas, harus mengikuti prinsip kurikulum kemendikbud. Akan tetapi, tiap sekolah memiliki karakteristik masing-masing.

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal terkait dengan manajemen pengelolaan yang meliputi sumber daya pendidik dan peserta didik, regulasi dan prosedur terkait pelatihan, dan insentif yang diterima oleh guru. Semua aspek tersebut terkait dengan manajemen sekolah.

##### **4.4.1. Manajemen Sumber Daya Manusia**

SMPIT Mutiara berada di bawah regulasi pemerintah, khususnya terkait dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di lembaga ini mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan oleh jaringan SIT, sedangkan untuk manajemen

lembaga ini berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Islam Terpadu (YPIT) Mutiara. Secara struktural dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Mutiara

Pada Gambar (4.4) dapat dilihat struktur organisasi YPIT Mutiara. Yayasan dipimpin oleh ketua yayasan dan dibantu oleh seorang sekretaris jenderal dan bendahara umum serta 14 orang pengurus yayasan. Selain itu, yayasan memiliki dewan pembina sebanyak 6 (enam) orang dan 1 (satu) orang dewan pengawas.

Struktur yayasan dibagi menjadi tiga bagian teknis yang dipimpin langsung oleh manajer, yaitu: manajer sumber daya manusia (HR) dan Sarana, manajer pendidikan dan kurikulum, dan manajer bisnis dan keuangan. Manajer HR dan sarana menangani tentang sumber daya manusia, dan beberapa unit yang terkait dengan sumber daya manusia, seperti: UKS Plus, Biro Psikologi dan koordinasi. Sedangkan manajer pendidikan dan kurikulum mengelola sekolah yang bernaung di bawah YPIT Mutiara, antara lain: Sekolah TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT.

Masing-masing sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Sedangkan manajer bisnis dan keuangan mengelola unit kantin, submart dan transportasi. Masing-masing unit dipimpin oleh seorang kepala unit.

#### **4.4.1.1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik atau guru merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Jika pendidik tidak berkualitas, maka pendidikan juga menjadi tidak berkualitas. Oleh sebab itu, jika suatu sekolah ingin bermutu dan dapat mencapai tujuannya dengan baik, maka harus memiliki guru yang berkualitas dan profesional.

Guru atau pendidik di SMPIT Mutiara Duri ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni guru tetap yayasan, guru honor yayasan; dan guru honor komite. Guru tetap yayasan adalah guru yang diangkat dan ditetapkan oleh yayasan sebagai guru atau tenaga pengajar yang telah lulus seleksi tes rekrutmen oleh yayasan. Guru honor yayasan adalah guru yang diangkat dan digaji oleh yayasan tetapi belum lulus seleksi menjadi guru tetap yayasan. Sedangkan guru honor komite adalah guru yang digaji dari dana BOS.

SMPIT Mutiara Duri memiliki 41 orang tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan. Mereka saling bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran. 41 orang pendidik dan tenaga kependidikan tersebut tersebut terdiri dari 32 orang guru tetap yayasan, satu orang guru honor yayasan, dan satu orang guru honor komite. Jadi semua guru berjumlah 34 orang dan selebihnya adalah pegawai atau tenaga kependidikan, yakni terdiri satu orang bendahara, satu orang tata usaha, satu orang pustakawan, dan dua orang jenitor, serta dua orang sopir. Di samping tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di atas, SMPIT Mutiara juga menggunakan jasa tenaga pendidik tambahan honor lepas untuk mencapai tujuan tertentu seperti mendatangkan pelatih untuk team yang akan dipersiapkan ikut olimpiade matematika, seni bela diri silat, dan pembelajaran Alquran.

Kualifikasi guru SMPIT Mutiara minimal S1. Dari 34 orang guru SMPIT Mutiara terdapat satu orang yang sudah berpendidikan S2 dan tiga orang dalam tahap penyelesaian S2. Khusus untuk guru Alquran boleh tidak lulus jenjang S1



atau boleh tamatan SMA sederajat tetapi harus hafal Alquran minimal 10 juz, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Anita Sofia, S.Pd.Ing selaku kepala sekolah SMPIT Mutiara Duri saat ini.

Di samping harus memiliki kualifikasi tamat S1, guru juga harus memiliki wawasan materi keislaman yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seperti sholat berjamaah, berakhlak mulia, jujur, menutup aurat dan sebagainya. Guru menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Untuk meningkatkan profesionalitas, para guru SMPIT Mutiara diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Untuk mencapai hal ini, guru diharuskan untuk fokus pada kinerjanya, dan bahkan untuk mencapai hal ini guru tidak diperbolehkan untuk mengajar di luar atau di tempat lain.

Beban kerja guru atau kewajiban guru mengajar di SMPIT Mutiara tidak jauh berbeda dengan guru sekolah Menengah Pertama lainnya yakni sebanyak minimal 24 jam pelajaran per minggu dan maksimal 40 jam pelajaran per minggu. Khusus guru Alquran, jam mengajar boleh melebihi 40 jam pelajaran per minggu karena sistemnya berbentuk *team teaching*.

Untuk mendapat tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dan profesional, SMPIT Mutiara Duri menyeleksi calon guru dengan baik. Proses rekrutmen guru dilaksanakan oleh YPIT Mutiara di bawah koordinasi *Human Resources* dan sarana. Kualifikasi minimal dari seorang pendidik atau guru yang direkrut di SMPIT Mutiara antara lain; kualifikasi minimal strata satu (S1). Untuk guru Alquran boleh SLTA sederajat, namun harus hafal Alquran minimal 10 juz. Tahapan-tahapan proses rekrutmen pendidik antara lain; *Pertama*, test (materi keislaman serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, Penguasaan kompetensi guru). *Kedua*, wawancara, *Ketiga*, praktek mengajar, *Keempat*, psikotest. Apabila ada beberapa orang yang memenuhi kualifikasi tersebut, maka proses dilanjutkan ke orientasi dan membuat program pengembangan.

Konsep pendidikan Islam di SMPIT Mutiara Duri mempunyai azas sepanjang hayat. Konsep ini mendorong setiap orang harus selalu belajar walaupun sudah mengajar ataupun menjadi guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan.

Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan ruhiyah keislaman, dan mentoring. Pembinaan ruhiyah keislaman dilakukan secara rutin untuk semua guru, yaitu sekali dalam sebulan pada setiap minggu kelima. Pembinaan secara khusus juga diadakan selama satu minggu pada awal diterima sebagai guru. Namun demikian, pembinaan ini juga dilakukan jika diperlukan atau bersifat kasuistik.

Selain pembinaan ruhiyah keislaman, guru juga diberi pembinaan keilmuan yang terkait dengan materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan pengelolaan nilai menjadi materi penting dalam pembinaan tersebut, baik bersifat individual maupun secara kelompok. Untuk memperkuat keilmuan, guru pada setiap akhir semester atau pada saat siswa libur diberi *workshop* atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, guru mengadakan pertemuan dua kali dalam sebulan, yaitu setiap Senin minggu kedua dan keempat. Dalam pertemuan tersebut, guru berdiskusi untuk meningkatkan penguasaan materi dan metode pembelajaran dan cara memecahkan permasalahan pembelajaran yang mungkin ada.

SMPIT Mutiara Duri memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga mutu sekolah. Guru menjadi bagian terdepan untuk menjadikan sekolah bermutu dan berkualitas. YPIT Mutiara mempunyai kebijakan bahwa guru harus menjadi contoh bagi murid atau peserta didik, misalnya keharusan guru untuk sholat berjamaah bersama peserta didik. Selain itu, SMPIT Mutiara Duri juga menerapkan sistem *punishment* dan *reward* untuk menegakkan kedisiplinan guru. Salah satu bentuk sanksi atau hukuman bagi guru yang tidak disiplin misalnya dengan cara memotong gaji, surat peringatan, pemberhentian sebagai guru jika pelanggaran sudah terlalu berat. Sebaliknya, sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja guru, Sekolah memberikan *reward* atau penghargaan, misalnya kenaikan gaji.

#### **4.4.1.2. Peserta Didik**

Peserta didik adalah anak dalam masa perkembangan yang merupakan sasaran pendidikan itu sendiri. Peserta didik mempunyai banyak sinonim di antaranya: siswa, murid, dan anak didik. Suatu lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil apabila lembaga tersebut mempunyai peserta didik yang banyak dan bisa

membentuk mereka sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Begitu juga SMPIT Mutiara Duri, ia dipandang berhasil karena mempunyai peserta didik yang banyak dan bisa membentuk mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada awal berdirinya sekitar tahun 1987-1988, SMPIT Mutiara Duri tidak dilirik orang atau tidak diminati oleh calon peserta didik sehingga peserta didik hanya sedikit. Peserta didik yang datang hanya buangan dari sekolah negeri atau peserta didik yang tak lulus masuk SMP Negeri. Bahkan karena kekurangan peserta didik SMPIT Mutiara Duri menerima beberapa siswa non muslim dan peserta didik yang sudah menikah.

Untuk menarik minat calon peserta didik, pihak yayasan dan guru bekerja keras untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengadakan *roadshow* ke sekolah untuk menarik perhatian masyarakat. Pihak yayasan juga pernah membuat kebijakan menggratiskan peserta didik yang bersekolah ke Mutiara, menyuruh guru menarik anak-anak mereka untuk bersekolah di Mutiara. Di sisi lain yayasan juga memperbaiki management dengan menyuruh guru yang mengajar di tempat lain untuk memilih tetap mengajar di Mutiara atau keluar. Hasilnya, Sekolah di bawah naungan yayasan YPIT Mutiara termasuk SMPIT yang kebanjiran peserta didik. Dengan kondisi demikian, kemudian SMPIT Mutiara Duri mulai lagi selektif memilih peserta didik dan tidak menerima peserta didik yang non muslim.

Setelah bergabung dengan jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) di sekitar tahun 2001-2003 SMPIT Mutiara Duri menjadi sekolah yang diminati oleh calon peserta didik bahkan sudah tidak tertampung lagi oleh fasilitas yang ada, dan penerimaan calon peserta didik baru lebih selektif lagi. Daya serap hanya sekitar 40% dari calon peserta didik yang mendaftar. Peserta didik sudah ada yang datang dari luar daerah.

Panitia penerimaan murid baru (PMB) SMPIT Mutiara mempunyai sistem untuk menyeleksi calon murid baru. Panitia mengutamakan dahulu tamatan SD Mutiara karena memang tujuan pendirian SMPIT Mutiara adalah untuk melanjutkan pendidikan SDIT Mutiara dengan sistem memberikan langsung formulir pendaftaran kepada semua anak murid kelas VI SDIT Mutiara sebelum mereka dinyatakan lulus dan memberikan tenggang waktu untuk membuat

keputusan lanjut atau tidak ke SMPIT Mutiara. Setelah batas waktu ditentukan, siapa yang mengembalikan formulir berarti itulah yang mendaftar. Kemudian, kalau masih ada kuota baru menyebarkan formulir ke SD di luar Mutiara dengan perbandingan 1:3, artinya kalau yang akan diterima hanya 1 orang maka formulir yang dijual hanya 3 formulir saja. Jadi kalau kuota yang akan diterima 30 orang maka panitia hanya menyediakan 90 formulir, begitu seterusnya.

Ada beberapa sistem untuk menyeleksi calon murid baru di SMPIT Mutiara; yaitu pertama seleksi administrasi dengan melihat isian formulir dan kelengkapan syaratnya seperti rapor dan sebagainya. Setelah itu diadakan seleksi dengan beberapa tes. Pertama tes tulisan yang berisikan soal-soal tentang materi-materi pelajaran SD seperti IPA, Matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kedua tes tentang keagamaan seperti membaca Alquran, bacaan-bacaan sholat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang menerapkan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya wawancara mengenai kesadarannya menjalankan kewajiban sholat, membaca Alquran dan sebagainya. Masih ada lagi tes kesehatan serta tes psikologi.

Pada saat ini SMPIT Mutiara Duri memiliki banyak 486 siswa, setiap tahunnya permintaan selalu meningkat. Tahun 2015 kemarin SMPIT Mutiara menerima 3 rombongan siswa laki-laki dan 3 rombongan siswa perempuan. Sedangkan tahun sebelumnya hanya bisa menerima 2 rombongan siswa laki-laki dan 2 rombongan perempuan.

#### **4.4.2. Kurikulum**

Kurikulum yang diterapkan di SMPIT ada dua yaitu kurikulum dinas seperti yang dipelajari di SMP negeri, kemudian ada tambahan dari JSIT. Kurikulum dinas diterapkan secara keseluruhan, sedangkan untuk kurikulum kemudian ada beberapa materi/pokok bahasan tambahan khusus untuk sekolah Jaringan Sekolah Islam Terpadu, tetapi, jam pelajarannya tetap sama yaitu 2 jam per minggu. SMPIT Mutiara menambah pelajaran di antaranya Bahasa Arab dan Tahfidz Alquran. Bahasa Arab diajarkan sebanyak dua jam perminggunya. Sedangkan untuk Tahfidzul Alquran diajarkan sebanyak dua jam perminggu, namun

ada tambahan untuk program sanggarnya. Tahfidzul Quran dilaksanakan pada hari Jumat dan hari Sabtu.

Program sanggar Qur'an ini merupakan perpanjangan dari jam pelajaran Tahfidz. Hal ini dilakukan atas pertimbangan kurangnya jam pelajaran Tahfidz yaitu dua jam perminggu. Jika hanya diterapkan 2 jam perminggu maka tidak bisa mengejar target SIT, yaitu lulus dari SMPIT wajib hafal 2 juz. Oleh karena itu, dibuatlah program khusus untuk mata pelajaran Tahfidz, namanya sanggar Quran. Program Tahfidz tenaga pengajarnya diambil dari luar. Ada volunteer, ada dari , dan ada pula yang profesional, yang punya kafaah di bidang itu.

Jumlah ruang kelas sebanyak 15 ruang. Sejak menjadi IT, sekolah memisahkan antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Untuk kelas 7 misalnya sekarang ada 6 rombel, itu 3 rombel adalah kelas laki-laki dan 3 rombel kelas perempuan, begitu juga seterusnya kelas 8, itu 3 rombel kelas laki-laki dan 2 rombel kelas perempuan. Untuk kelas 9, itu 2 rombel kelas laki-laki dan 2 rombel kelas perempuan

Pada tahun 2014, SMPIT Mutiara telah menerapkan kurikulum K13. Karena terjadi perubahan kebijakan di tingkat kementerian, maka bagi sekolah yang baru satu semester menerapkan K13, dikembalikan ke kurikulum KTSP. Oleh karena itu, saat ini SMPIT Mutiara menerapkan KTSP. Saat ini, YPIT Mutiara sedang bersiap untuk menjadi sekolah imbas untuk kluster K13. Targetnya tahun 2016 sudah menerapkan K13 secara keseluruhan.

Kemudian untuk program-program unggulan, sekolah SIT memiliki program yang namanya mentoring, SMPIT Mutiara punya program mentoring siswa, mentoring siswa dilaksanakan dengan membagi antara jumlah mentor dengan jumlah siswa yang dimentoring itu proporsional, jadi SMPIT Mutiara juga menggunakan volunter dari luar. Program mentoring ini memperlihatkan hasil yang cukup signifikan.

Untuk proses pembelajaran, ada yang dilaksanakan indoor dan ada juga yang dilaksanakan di outdoor. Mislanya, untuk mata pelajaran IPA, pengamatan berkaitan dengan pengamatan di luar sesuai dengan KD yang sedang berlangsung.

Agar pembelajarannya lebih terintegrasi maka dibuatlah jaringan topik. Jaringan topik merupakan jaringan topik-topik pembelajaran yang ada di mata pelajaran IPS, IPA dan lainnya. Kemudian dilaksanakan dalam format field trip. Pembelajarannya kontekstual, misalnya memperkenalkan alam dan keaneka ragaman hayati di satu tempat.

Pembentukan keperibadian adalah hal penting di SMPIT Mutiara, maka perlu ada kurikulum khusus terkait dengan hal tersebut. Pembentukan kepribadiann ini dilaksanakan berupa program-program, yaitu: *jalasah ruhiyah*, *mabit*, Mutiara mengaji dan lain sebagainya.

Program *jalasah ruhiyah* khusus untuk anak perempuan, kegiatan dimulai dengan berpuasa, kemudian di sekolah ada serangkaian kegiatan, samapi saat berbuka puasa, setelah itu baru pulang.

Program *mabit*. Kegiatan *mabit* ini dilaksanakan untuk setiap tingkatan kelas. Misalnya kelas 7 perempuan sama jadwalnya, kelas laki 2 juga sama jadwalnya. Untuk satu tingkat sama, kelas laki-laki kelas 7 sama.

Program Mutiara mengaji. Program ini dimaksudkan untuk pembiasaan *tilawah qur'an*. Jika untuk hafalan Qur'an dilaksanakan di disanggar, tapi untuk *tilawah* belajarnya di rumah tapi nanti dites di sekolah.

Salah satu pogram unggulan SMP Mutiara yaitu Mutiara Smart Camp (MSc). Program ini bertujuan untuk mengkarantina bibit-bibit untuk dikirim bertarung di ajang olimpiade. Sedangkan khusus untuk kelas 9, ada program sukses ujian kelas. Di kelas juga diberikan penambahan jam pelajaran tertentu.

Melihat padanya kurikulum tambahan dan program yang dilaksanakan rutin di SMPIT Mutiara. Maka kegiatan di SMPIT Mutiara dilaksanakan *fullday* atau sehari penuh.

Khusus untuk kurikulum PAI, tidak terlalu jauh berbeda dengan sekolah umum dan sekolah negeri yang lain. Tetapi ada beberapa tambahan tentang Alquran, aqidah, syahadatain, menutup aurat, dan ulumul fiqh. Tambahannya dalam bentuk standar kompetensi. Pengaturan jam pelajaran tidak dipisahkan antara kurikulum dinas, JSIT dan muata lokal, tetapi dilakukan secara terpadu.

*“Misal matematika,ada juga tuh tambahannya. semua mata pelajaran ada tambahan. IPS juga seperti itu. Jam nya tetap seperti biasa. Kayak PAI tetap 2 jam. Hanya saja materinya bertambah, makanya kami siasati, yang ruang lingkup alquran, contohnya tentang tajwid itukan ada di kurikulum dinas. itu diserahkan di guru al-quran. Jadi guru alquran itu terhitung sebagai guru.” (Wawancara, Guru PAI, Ibu Rini, tanggal 17 Nopember 2015).*

Guru Alquran, terhitung juga sebagai guru PAI.Ia hanya mengajarkan satu topik tapi mendalam. Nilai Alquran yang ada pada guru Alquran nantinya diserahkan ke guru PAI, nanti guru PAI akan merekapitulasi dan mengeluarkan nilai akhir PAI. Pola ini mirip dengan team teaching tetapi dilaksanakan secara terpisah. Untuk materi syahadatain dilaksanakan di mentoring. Mentoring dilaksanakan setiap hari kamis 10.20 - 11.50.

*“... untuk penerapan seperti mengajarkan sholat. Itu 6 jam pak. Untuk penerapan, seperti sholat, disini 4 jam teori. Praktek dipantau dari amalan yaumiyahnya, yang itu sebenarnya menjadi program di mentoring”. (Wawancara, Guru PAI, Ibu Rini, tanggal 17 Nopember 2015).*

Kegiatan yang ada di SMPIT Mutiara merupakan bagian dari kurikulum. Contoh Sanggar Quran wajib diikuti, dilaksanakan pada jam 13.30-14.30 Jumat, untuk kelas 8. Kelas 7 pada jam 07.30 - 09.30. Kegiatan ini memang fokus untuk mengolah hapalan siswa.

### **Struktur Kurikulum**

Standar Kurikulum SMPIT Mutiara dituangkan dalam buku kurikulum, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5. Dokumen Kurikulum

Struktur Kurikulum SMPIT berdasarkan Permendiknas No. 22 dan 23 tahun 2006 sebagai berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama			2 jpl
2. Pendidikan Kewarganegaraan			2 jpl
3. Bahasa Indonesia			4 jpl
4. Bahasa Inggris			4 jpl
5. Matematika			4 + 2 (*) jpl
6. IPA (Terpadu)			4 + 2 (*) jpl
7. IPS (Terpadu)			4 + 2 (*) Jpl
8. Seni Budaya			2 Jpl
9. Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan			2 jpl
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi			2 jpl
<b>Muatan Lokal</b>			
Al-Quran			2 jpl
Bahasa Arab			2 jpl
<b>Pengembangan Diri</b>			
<b>Pengembangan Karakter/Non Akademik</b>			



Menotring (Halaqah Tarbiyah)			2 jpl
Pramuka			
Program BP/BK			
Program Ekstrakurikuler meliputi:			2 jpl
Program Wajib beladiri (Kelas VII)			
Program pilihan (Kelas VIII)			
Club olahraga (Bola kaki, badminton, volley, tenis meja)			
Sanggar kreatif(Seni lukis, kaligrafi, PMR, Nasyid, Teater)			
<b>Pengembangan Budaya Sekolah</b>			
Praktek Ibadah			
Alquran Bergema			
Upacara Bendera			
Moment: Cinta Rasul			
3 S(Senyum, Salam, Sapa)			
<b>Pengembangan Akademik</b>			
Mutiara Menghafal Qur'an (MMQ)			
SmartCamp (Club SAINS)			
English Club			
Sukses Ujian Nasional			

Gambar 4.6. Struktur Kurikulum Kelas IX SMPIT Mutiara Duri

Sedangkan untuk kelas VII dan VIII berdasarkan permendikbud No 58 tahun 2014, seperti berikut:

Komponen	Kelas		
	VII	VIII	IX
<b>Mapel Kel A</b>			
1. Pendidikan Agama	3	3	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	
3. Bahasa Indonesia	6	6	
4. Matematika	5+1(*)	5+1(*)	
5. IPA	5	5	
6. IPS	4	4	
7. Bahasa Inggris	4	4	
<b>Mapel Kel B</b>			
Seni Budaya	3	3	
Pendidikan Jasmani	3	3	
Prakarya	2	2	

<b>Mapel Kel C</b>			
Al-Quran	2	2	
Bahasa Arab	2	2	
<b>Pengembangan Diri</b>			
- Pengembangan Akademik			
- Pengembangan Karakter non Akademik	2	2	
o Mentoring	3	3	
o Pramuka	1	1	
o Program BP/BKProgram			
Extrakurikuler, Meliputi	2		
▪ Program Wajib Beladiri		2	
▪ Program Pilihan			
<b>Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah</b>			
- -Praktek ibadah	V	V	
- Alquran Bergema	V	V	
- Upacara Bendera	V	V	
- Moment: Cinta Rasul	V	V	
- 3S (Senyum, Salam, Sapa)	V	V	

Gambar 4.7. Struktur Kurikulum Kelas VII dan VIII SMPIT Mutiara Duri

Pemanfaatan empat jam pembelajaran tambahan pada kurikulum 2006 bagi kelas IX, dialokasikan untuk IPA (2 JP) dan IPS (2 JP). Penambahan jam pembelajaran untuk kelas VII dan VIII dialkasikan untuk Matematika pada mata pelajaran kelompok A dan 16 jam pelajaran untuk kelompok C (Muatan Lokal) dan pengembangan diri.

#### 4.4.3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas ruang belajar di SMPIT Mutiara sebanyak 15 ruangan. Selain itu, saat ini dipersiapkan satu ruang lagi untuk mengantisipasi banyaknya pendaftar tahun 2016. Selain itu, SMPIT juga memiliki satu ruang labor IPA, satu ruang labor komputer, satu ruang OSIS, satu ruang BK, satu ruang pustaka, satu ruang yang disekat yang diperuntukkan bagi majelis guru, TU dan bendahara. Sedangkan

untuk fasilitas umum, YPIT Mutiara memiliki mesjid dengan daya tampung kurang lebih 2000 jemaah. Letaknya dilantai 3, 1 ruang mushalla.

Pelayanan kesehatan bagi siswa SMPIT dapat dilakukan di klinik Mutiara. Klinik Mutiara dilengkapi dengan dokter umum dan dokter gigi. Fasilitas lain terkait dengan kebutuhan guru yang memiliki anak, dapat menitipkan anaknya di TPA yang ada di lingkungan sekolah, sehingga ibu guru bisa lebih fokus dalam mengajar.

Fasilitas lain terkait dengan pengembangan kepribadian yaitu biro psikologi. Biro psikologi menangani penerimaan siswa baru. Selain itu, biro psikologi juga bekerjasama dengan pihak perusahaan dalam perekrutan karyawan. Biro psikologi berada di bawah YPIT Mutiara. Selai itu, YPIT Mutiara juga memiliki fasilitas swalayan yaitu Submart, dua buah kantin. Untuk fasilitas olah raga ada lapangan futsal, volly, badminton, dan aula. Fasilitas tersebut dilengkapi agar siswa dan guru nyaman berada di lingkungan sekolah.

Ruang kelas sudah dilengkapi kipas, tapi untuk komputer dan pustaka sudah dilengkapi AC. Terkait dengan seringnya bencana asap melanda wilayah Riau dan SMPIT Mutiara pada khususnya maka untuk tahun 2016 secara bertahap telah diprogramkan penambahan AC untuk 4 ruang kelas. Penambahan fasilitas ini melibatkan partisipasi dari orang tua siswa. Sedangkan, bagi siswa yang rumahnya jauh dari Mutiara, disediakan transportasi berupa mobil antar jemput sebanyak 12 buah.

#### **4.4.4. Teknologi/Alat Pembelajaran**

SMPIT sudah menerapkan pembelajaran multimedia. Hal ini dapat dilihat dari adanya LCD untuk setiap ruang kelas. Jadi guru sudah menggunakan pembelajaran multimedia, sebelumnya masih dibawa-bawa LCD-nya.

Pembelajaran selain indoor, ada juga outdoor. Ada yang di dalam ada yang belajar di luar. Kemudian sekolah juga mewajibkan seluruh wali kelas berkantor di kelas. Jadi wali kelas sudah standby di sana, sehingga nnti tidak ada lagi ruang

guru, yang ada hanya ruang kepala sekolah dan ruangan bendahara dan TU, kemudian koordinator kegiatan.

#### **4.4.5. Pembiayaan**

Manajemen keuangan pendidikan merupakan rangkaian aktivitas yang terdiri atas perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan anggaran sekolah (Heryati, 2014: 226).

Manajemen keuangan di SMPIT Mutiara dikelola langsung oleh yayasan. Adapun sumber dana atau keuangan khusus SMPIT Mutiara berasal dari komite dan pemerintah yaitu dana BOSS. Dana komite itu berupa infak komite atau SPP dan infak pembangunan. Mengenai infak komite atau SPP, YPIT Mutiara menerapkan sistem silang yaitu infak bulanan disesuaikan dengan gaji orang tua siswa, jadi setiap siswa berbeda besaran infaknya. Besaran infak bulanan atau SPP ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan orang tua dengan yayasan ketika wawancara pada saat rekrutmen. Sebagai gambaran, besaran infak orang tua siswa hasil dari wawancara dengan wali siswa, pada tahun ajaran 2015/2016 adalah yang terendah Rp.500.000 di atas itu Rp.700.00 Rp.1.500.000 dan tertinggi Rp.2.500.000 dan uang masuk pertama termasuk dana pembangun beserta uang pakaian adalah Rp.7.000.000.

Dana infak bulanan dan dana pembangunan yang diterima oleh SPMIT Mutiara langsung disetorkan kepada yayasan dan yayasan yang mengolah dan mendistribusikannya. Dengan prinsip 60% dari total dana untuk kesejahteraan guru. Sementara dana BOS dikelola sesuai dengan juknis yang ada.

YPIT Mutiara Duri mempunyai sumber dana pendidikan lain yaitu beberapa usaha yang bersifat jasa seperti supermarket, usaha penggemukan sapi, dan jasa antar jemput bagi siswa yang jauh.

## BAB V

### PENUTUP

#### **5.1. Kesimpulan**

##### 5.1.1. Manajemen Sumber Daya Pendidikan MPIT

Manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik. Baik SMPIT Nurul Fikri maupun SMPIT Mutiara sama-sama memiliki tiga kategori pendidik. Kategori pendidik di SMPIT Nurul Fikri yaitu guru tetap yayasan, guru tidak tetap, dan guru honor, sedangkan kategori pendidik di SMPIT Mutiara yaitu guru tetap yayasan, guru honor yayasan, dan guru honor komite.

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Mutiara harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh YPIT Mutiara. Peraturan terkait manajemen sumber daya manusia dituangkan ke dalam buku “A tradition of Exellece: Peraturan YPIT Duri“ yang memuat tentang ke-PTK-an, Sistem Pengupahan dan Tunjangan, Bantuan Pinjaman, Pemutusan hubungan kerja, jam kerja, cuti dan izin, mutasi, tugas sementara, perjalanan dinas dan tugas-tugas khusus. PTK di SMPIT tidak dibenarkan antara lain: menduduki jabatan rangkap di dalam dan di luar organisasi SMPIT Mutirara. Selain itu, PTK juga tidak dibenarkan untuk melamar sebagai PTK Negeri. Sedangkan kebijakan SMPIT Nurul Fikri terkait dengan integritas guru dilakukan secara demokratis dan PTK tidak dilarang untuk mengikuti tes PNS.

Salah satu bentuk apresiasi bagi PTK yang berprestasi di SMPIT Nurul Fikri yaitu diberangkatkan umroh, sedangkan di SMPIT Mutiara diberikan penghargaan berupa kenaikan gaji. Secara umum PTK di SMPIT Nurul Fikri mendapat pelatihan tambahan untuk menunjang kinerja mereka. Sementara itu, SMPIT Mutiara melakukan pembinaan ruhiyah keislaman dan mentoring, pembinaan keilmuan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Manajemen mulai dari pengaturan peserta didik ketika masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. SMPIT Nurul Fikri melakukan rekrutmen terhadap peserta didik jauh hari sebelum sekolah negeri, targetnya adalah untuk menjaring peserta didik yang berkualitas. Sebaliknya, SMPIT Mutiara, memprioritaskan penerimaan siswa dari SDIT Mutiara yang merupakan sekolah yang berada dalam naungan YPIT Mutiara. Sementara dalam proses pembelajaran kedua SIT tersebut menerapkan pemisahan kelas berdasarkan gender.

Darisegi manajemen kurikulumnya, kedua sekolah ini, SMPIT Nurul Fikri dan Mutirara, menerapkan kurikulum dinas yang dipadukan dengan kurikulum JSIT. SMPIT Nurul Fikri menambahkan mata pelajaran Alquran dan Bahasa Arab ke dalam kurikulumnya, sementara SMPIT Mutiara tidak menambah mata pelajaran baru tetapi hanya menambahkan di tingkat Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran PAI di SMPIT Nurul Fikri, dibagi menjadi tiga bagian yaitu materi PAI, mentoring dan praktik ibadah, sementara itu mata pelajaran PAI di SMPIT Mutiara ada beberapa penguatan yang ditekankan pada materi Alquran, aqidah, syahadatain, menutup aurat dan ulumul fiqh.

Selain kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipadukan dengan kurikulum JSIT, SMPIT Mutiara juga menerapkan kurikulum pengembangan diri dan kegiatan pengembangan budaya sekolah. Khusus untuk pengembangan diri, SMPIT Mutiara mewajibkan seluruh peserta didik kelas VII untuk mengikuti program wajib beladiri. Sementara di SMPIT Nurul Fikri, masuk ke dalam bagian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan, kedua lembaga telah memiliki sarana pendidikan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Keberadaan sarpras juga telah sesuai dengan permendiknas No. 24 tahun 2007. Hanya saja, untuk masjid di Nurul Fikri masih belum memadai atau terlalu kecil bila dibandingkan dengan jumlah siswa SMPIT yang mencapai yang mencapai 432 siswa. Di tambah lagi bahwa posisi atau letak sekolah yang berdampingan dengan SDIT dinilai kurang ideal. Kondisi seperti ini tidak di temukan di SMPIT Mutiara.

### 5.1.2. Keunggulan dan model pendidikan

Ada dua segi setidaknya yang menjadi keunggulan SMPIT yang menjadi objek penelitian ini. Yang pertama segi kurikulumnya dan yang kedua segi manajemennya. Dari sisi kurikulum kedua lembaga ini menerapkan model kurikulum terpadu. Sesuai dengan namanya, keterpaduan menjadi ciri utama di sekolah-sekolah Islam terpadu, termasuk di SMPIT Nurul Fikri Depok dan SMPIT Mutiara Duri. Ada beberapa unsur yang dipadukan di sini yaitu:

- 1) Memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Apabila ini diterapkan niscaya tidak ada lagi dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun sakralisasi dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sekolah menambahkan muatan kurikulum khas dengan memasukkan unsur-unsur Islam, ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi saw. di samping kompetensi dasar yang sudah ditetapkan pemerintah. Sementara di mata pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan, dan kemaslahatan. Sayangnya, integrasi pendidikan umum dan agama itu tidak semudah yang dibayangkan. Dalam prakteknya, pelaksanaan kurikulum terpadu ini masih menghadapi sejumlah kendala.
- 2) Memadukan metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan.

- 3) Memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. SMPIT ini berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt., terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam prakteknya, program ruhiyah dan jasadiyah disesain untuk mengimbangi padatnya muatan aspek pendidikan aqliyah di kurikulum Diknas. Ada kegiatan tadabur alam, mabit, seni bela diri, dan bela diri praktis yang harus diikuti semua siswa SMPIT Nurul Fikri dan Mutiara.
- 4) Memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. Sekolah berupaya mengoptimalkan dan menyinkronkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat. Kasus di Nurul Fikri, umpamanya, para wali kelas diberi tunjangan uang pulsa untuk membangun komunikasi dan kerja sama dengan para wali murid. Adanya program *tahajjud call* juga bentuk sinergi dan pelibatan atau partisipasi orang tua terhadap kegiatan anak-anak mereka. Kegiatan keagamaan siswa di rumah seperti shalat lima waktu, mengaji, dan berbakti kepada orang tua juga dikontrol oleh orang tua melalui lembar monitoring.

Yang kedua dari segi manajemen. Ada beberapa aspek manajemen yang menurut kami menjadi keunggulan SMPIT ini:

- 1) Manajemen SDM peserta didik, terutama dalam konteks penerimaan peserta didik baru. Kedua SMPIT ini merancang penerimaan peserta didik baru beberapa bulan sebelum tahun ajaran berjalan. SMPIT Nurul Fikri,



umpamanya, telah melakukan seleksi penerimaan siswa baru di bulan Desember, padahal tahun ajaran baru akan dimulai pada bulan Juli tahun berikutnya. Artinya, mereka telah merencanakan lebih dari enam bulan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini tentunya akan sangat membantu dalam perencanaan program dan pemetaan potensi calon peserta didik mereka.

- 2) Model *fullday school* yang diterapkan oleh kedua lembaga ini juga dapat dipandang sebagai nilai tambah dan sisi unggul pada sekolah sekolah Islam terpadu. Kebersamaan peserta didik yang lebih lama dengan teman-teman sebayanya di bawah bimbingan guru di sekolah merupakan hal yang positif, apalagi dalam situasi dan era teknologi komunikasi seperti sekarang ini. Hal ini akan mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan yang kurang sehat. Apalagi kalau tambahan waktu seperti itu dapat dimenej dan diisi dengan program-program ekstra yang edukatif. Dampak positif seperti ini akan lebih dirasakan oleh para orang tua yang keduanya sibuk di luar rumah atau karir di luar rumah.
- 3) Manajemen pembiayaan. SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Mutiara Duri memiliki manajemen pembiayaan yang bagus atau unggul. Di tengah persaingan dan munculnya lembaga-lembaga pendidikan sejenis, SMPIT ini mampu *survive*, ia tidak kekurangan peminat. Image bahwa SMPIT adalah sekolah mahal, sekolah elit dan sejenisnya tidak engurang kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di sini. Hal lain yang patut dicatat bahwa seolah selalu kreatif menciptakan unit-unit usaha untuk menambah pemasukan sekolah. SMPIT Mutiara, sebagai contoh, memiliki super market, penggemukan sai, mobil antar jemput dan sebagainya yang kemudian berujung pada peningkatan kesejahteraan warga sekolah.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dikemukakan di atas, maka kami menyatakan bahwa Sekolah Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri dan SMPIT Mutiara Duri dapat menjadi model lembaga pendidikan setingkat menengah

pertama di Indonesia. Keduanya juga, dengan melihat beberapa kelebihan dan keunggulan tadi, dapat menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi para orang tua atau siswa yang ingin mengembangkan ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik secara berkeselimbangan.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini merekomendasikan hal-hal berikut:

- a. Sekolah Islam terpadu pada dasarnya mengedepankan integrasi sains dan agama. Karena itu, lembaga pendidikan terkait harus membangun komitmen yang kuat untuk mewujudkan model pendidikan yang integral dan profesional, terutama terkait dengan pengelolaan (manajemen).
- b. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengambil model yang dikembangkan di Sekolah Islam Terpadu ini, terutama pada aspek kurikulumnya. Muatan materi atau standar kompetensi yang menjad kekhasan SMPIT layak untuk menjadi model alternatif dan dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional.
- c. Orang tua dan masyarakat yang ingin mencari model lembaga pendidikan yang mengembangkan ranah intelektual dan ruhiyah (keagamaan), serta fisik secara bersamaan dan bebas dari opini dikotomisasi dan sekularisasi dapat menjadikan SMPIT sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi putera-puterinya.
- d. Para pembaca, khususnya para peneliti, hendaknya menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang terkait dengan manajemen dan model pendidikan Islam terpadu di Indonesia.

\* \* \*  
\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Heryati, Yati. Dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games: Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Arti kata sekolah. (n.d.). Retrieved October 03, 2015, from <http://kbbi.web.id/sekolah>.
- Kosim, M. 2007. *Madrasah di Indonesia*. *Tadris*, 2(1), 41–57.
- Primarnie, Armie. 2005. *Membangun Kerangka Pendidikan Islam Menuju Konsep Pendidikan Monokotomik Holistic*. Seri Kajian Pendidikan Islam. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- School - Wikipedia, the free encyclopedia. (n.d.). Retrieved September 03, 2015, from <https://en.wikipedia.org/wiki/School>.
- Sukro, Muhab. dan Tim. 2011. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Robbani Press.
- Tim Penulis JSIT. 2011. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Rabbani Press.